

**ANALISIS NARASI PERAN AYAH
DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :

Dhea Salsha Shabilla

1901026151

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

SKRIPSI

Analisis Narasi Peran Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya

Disusun Oleh:

Dhea Salsha Shabilla

1901026151

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 September 2023
dandinyatakan **LULUS** Ujian Munaqosah

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Nilnan Ni'mah, MSI

NIP. 19800202 200901 2 003

Sekretaris Sidang

Farida Rachmawati, M.Sos.

NIP. 19910708 201903 2 021

Penguji I

Dr. Hj. Siti Solikhah, MA

NIP. 19631017 199103 2 001

Penguji II

Dr. H. Najahon Musyafak, MA

NIP. 19701020 199503 1 001

Mengetahui, Pembimbing

Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom

NIP. 19760505 201101 2 007

Disahkan oleh Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 2000112 1 003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Dhea Salsha Shabilla
NIM : 1901026151
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Analisis Naratif Peran Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 September 2023
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi, Metodologi
dan Tata Tulis


H. Maya Rini Handayani, M.Kom
NIP. 197605052011012007

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 September 2023

Penulis



Dhea Salsha Shabila

NIM 1901026151

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat sehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Sang *An-Najmu Tsaqib* baginda Muhammad SAW beserta keluarga, keturunan, dan para sahabatnya.

Proses yang cukup panjang telah dilalui penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Naratif Peran Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya”. Perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Dukungan dan bimbingan tersebut tersalurkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat guna menunjukkan peran ayah dalam perspektif islam untuk generasi masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Plt. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Nilnan Nikmah, M.SI selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan motivasi, juga menyempatkan waktu untuk membimbing selama proses penyusunan skripsi.
6. Farida Rachmawati, M.Sos selaku wali dosen yang telah memberikan banyak arahan juga motivasi selama berkuliah di UIN Walisongo Semarang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
7. Segenap Civitas Akademika UIN Walisongo Semarang terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

8. Saudara sepupu penulis Kifayatul Atkiah dan Dilla Cahya Puspita, terimakasih atas kasih sayang, do'a, dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dalam bangku perkuliahan.
9. Bagaskara Gumilang yang selalu membantu penulis dalam setiap proses penulisan skripsi, terimakasih atas segala do'a dan dukungannya.
10. Sahabat SMP dan SMA penulis, Amelia Mentari Damayanti yang selalu menemani, membantu, dan menghibur penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Nur Eliza Rachmawati selaku teman sekamar penulis yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman penulis Dian, Anaya, Naknun, Sarah, Vera, dan Putri yang juga memberikan banyak dukungan dan do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan tahap akhir dalam skripsi ini.
13. Keluarga besar KPI D 2019 yang menjadi tempat penulis untuk berkembang dalam masa perkuliahan.

Terimakasih sebanyak-banyaknya penulis ucapkan kepada seluruh pihak tersebut atas segala dukungan, do'a, dan kebaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca. Penulis pun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penelitian ini.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb

Semarang, 11 November 2023



Dnea Saisna Snabilla

NIM 190102615

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud dari kasih sayang untuk kedua orang tua penulis

Bapak Alm. Didi Tarsidi dan Ibu Siti Nur Jaenab

Terimakasih telah mempercayai Dhea untuk melangkah lebih jauh guna menggapai cita-cita, telah mendukung Dhea sehingga mampu menyelesaikan amanat bapak dengan baik.

Untuk bapak, terimakasih telah menjalankan peran sebagai ayah yang hebat. Untuk mama, terimakasih telah menjadi ayah, ibu, dan sahabat yang hebat. InsyaAllah dengan dukungan juga do'a bapak dan mama apa yang menjadi harapan kalian akan segera terwujudkan.

Semoga ini menjadi suatu kebanggaan dan kebahagiaan yang berarti untuk mama dan bapak.

MOTTO

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah

-BJ Habibie

ABSTRAK

Dhea Salsha Shabilla, 1901026151. Analisis Naratif Peran Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Melansir dari laman narasi.tv, Indonesia menempati peringkat ke-3 sebagai negara yang memiliki tingkat *fatherless* yang tinggi. Masyarakat masih memandang ayah hanya memiliki peran sebagai pencari nafkah, tanpa mengaitkan keterlibatan ayah pada tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian yang berfokus pada peran ayah yang ditunjukkan dalam film Sejuta Sayang Untuknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ayah dalam perspektif Islam dengan menggunakan teori Imam Al-Ghazali yang ditunjukkan dalam film Sejuta Sayang Untuknya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data yang berupa *screen capture* dan penggalan narasi dalam film Sejuta Sayang Untuknya. Peneliti memfokuskan pada narasi cerita dalam film Sejuta Sayang Untuknya dengan menggunakan Analisis Naratif Tzvtan Todorov.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Sejuta Sayang Untuknya memiliki bagian dalam alur ceritanya yang menurut teori Tzvtan Todorov terbagi menjadi tiga bagian. Bagian tersebut terbagi menjadi alur awal (keseimbangan), alur tengah (gangguan dalam cerita), dan alur akhir (kembali keseimbangan cerita). Berdasarkan analisis tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa peran ayah dalam perspektif Islam yang ditunjukkan pada film Sejuta Sayang Untuknya. Penggambaran peran ayah tersebut diantaranya peran ayah yang memberikan kasih sayang terdapat 2 adegan dan narasi pada alur awal cerita, 1 adegan dan narasi pada alur tengah cerita. Peran ayah yang memiliki akhlak mulia terdapat 1 adegan dan narasi pada alur tengah cerita. Peran ayah yang memotivasi anaknya terdapat 2 adegan dan narasi pada alur tengah cerita. Peran ayah yang menasihati anaknya dengan kiasan terdapat 1 adegan pada alur awal cerita.

Kata Kunci : Peran ayah, Analisis naratif, Film Sejuta Sayang Untuknya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	7
2. Definisi Konseptual.....	8
3. Sumber dan Jenis Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data.....	10
G. Sistematika Penulisan	10
BAB 2 PERAN AYAH, FILM DAN ANALISIS NARATIF	12
A. Peran Ayah	12
1. Pengertian Peran.....	12
2. Karakteristik Peran Ayah	13
3. Peran Ayah dalam Perspektif Islam	14
B. Film	19
1. Genre Film	19

2. Unsur-Unsur Film	21
C. Teori Analisis Naratif Tzvtan Todorov	22
1. Definisi Naratif.....	22
2. Analisis Naratif Tzvtan Todorov	22
BAB 3 GAMBARAN UMUM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA .	28
A. Profil Film Sejuta Sayang Untuknya.....	28
B. Sinopsis Film Sejuta Sayang Untuknya	30
C. Tokoh Utama dalam Film Sejuta Sayang Untuknya.....	31
1. Deddy Mizwar sebagai Aktor Sagala.....	31
2. Syifa Hadju sebagai Gina.....	32
3. Umay Shahab sebagai Wisnu.....	32
D. Deskripsi Data Penelitian.....	33
BAB 4 PEMBAHASAN	37
A. Alur Cerita Film Sejuta Sayang Untuknya Menurut Teori Naratif Tzvtan Todorov	38
1. Alur Awal.....	38
2. Alur Tengah	42
3. Alur Akhir	51
B. Peran Ayah dalam Perspektif Islam dalam Film Sejuta Sayang Untuknya.....	55
1. Memberikan Kasih Sayang	55
2. Berakhlak Mulia	58
3. Bersikap sebagai Motivator.....	59
4. Memberikan Nasihat dengan Kiasan	60
BAB 5 PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. <i>Breakdown Scene</i> Tokoh Aktor Menegur Tokoh Gina.....	34
Tabel 2. <i>Breakdown Scene</i> Tokoh Gina Memberitahu Tokoh Aktor.....	35
Tabel 3. <i>Breakdown Scene</i> Nasihat Tokoh Aktor pada Tokoh Gina	36
Tabel 4. <i>Breakdown Scene</i> Nasihat Rezeki.....	39
Tabel 5. <i>Breakdown Scene</i> Tokoh Guru Memperingati Tokoh Gina.....	40
Tabel 6. <i>Breakdown Scene</i> Kepedulian Tokoh Aktor pada Tokoh Gina	41
Tabel 7. <i>Breakdown Scene</i> Tokoh Wisnu Meminjamkan Ponsel	42
Tabel 8. <i>Breakdown Scene</i> Perbedaan Pendapat antara Aktor dan Gina	43
Tabel 9. <i>Breakdown Scene</i> Warga Menagih Hutang pada Tokoh Aktor	44
Tabel 10. <i>Breakdown Scene</i> Perdebatan Tokoh Aktor dan Tokoh Gina.....	45
Tabel 11. <i>Breakdown Scene</i> Tokoh Wisnu Menasihati Tokoh Gina	48
Tabel 12. <i>Breakdown Scene</i> Pidato Tokoh Gina.....	48
Tabel 13. <i>Breakdown Scene</i> Hubungan Antar Aktor yang Membaik.....	49

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Poster Film Sejuta Sayang Untuknya.....	30
Gambar 2. Profil Deddy Mizwar.....	31
Gambar 3. Profil Syifa Hadju.....	32
Gambar 4. Profil Umay Shahab	32
Gambar 5. Adegan Menit ke 07:34	34
Gambar 6. Adegan Menit ke 10:57	35
Gambar 7. Adegan Menit ke 14:13	36
Gambar 8. Adegan Menit ke 15:34	36
Gambar 9. Adegan Menit ke 35:37	38
Gambar 10. Adegan Menit ke 43:39	39
Gambar 11. Adegan Menit ke 47:40	41
Gambar 12. Adegan Menit ke 50:46	42
Gambar 13. Adegan Menit ke 52:57	43
Gambar 14. Adegan Menit ke 53:11	43
Gambar 15. Adegan Menit ke 01:07:21	44
Gambar 16. Adegan Menit ke 01:17:45	45
Gambar 17. Adegan Menit ke 01:22:19	48
Gambar 18. Adegan Menit ke 01:28:17	48
Gambar 19. Adegan Menit ke 01:31:37	49
Gambar 20. Adegan Menit ke 01:31:39	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang memiliki banyak populasi penduduk, Indonesia kerap kali mengalami problematika di tengah masyarakatnya. Salah satunya fenomena *fatherless* yang beberapa tahun terakhir menjadi hal yang sering dibicarakan di tengah masyarakat. Kemunculan fenomena *fatherless* banyak disebabkan karena kepengasuhan anak yang dipengaruhi oleh budaya lokal, dimana masyarakat memandang bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak tidaklah terlalu penting, hingga menyempitkan tugas seorang ayah sebatas mencari nafkah saja (Maryam Sobari, 2022). Ketiadaan peran seorang ayah memiliki dampak yang cukup besar bagi seorang anak, salah satunya dampak psikologis. Hal ini dikarenakan keterlibatan peran ayah mampu mendukung berkembangnya sisi kognitif, emosi, sosial, dan moral pada tumbuh kembang anak (Munjiat, 2017)

Mengutip dari laman narasi.tv, Indonesia menempati urutan ke-3 di dunia sebagai negara yang memiliki tingkat *fatherless* yang tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa peran ayah belum benar-benar terpenuhi dalam lingkungan keluarga (Narasi.tv, 4 Mei 2023). Dengan pernyataan tersebut dapat dikaitkan contoh kasus yang menunjukkan peran seorang ayah yang tidak dijalankan dengan baik. Ungkapan seorang ayah yang mengatakan bahwa Ia tidak ingin anaknya nakal dan mendidiknya dengan cara kasar, karena ayah telah menasehati dengan baik namun anak tidak mengikuti nasihat ayahnya.

Pengakuan ayah tersebut menjadi pemicu kasus ayah yang menganiaya anak kandung dan menyebabkan salah satunya meninggal dunia “Kronologi Ayah Aniaya 2 Anak Kandung di Cimahi, Sang Kakak Disekap, Adiknya Tewas Dibawa Pelaku” (Kompas 8 Februari 2023) menjelaskan bahwa hal ini disebabkan karena anak yang mengambil uang orang tuanya tanpa izin. Peran kedua orangtua sangat diuji dalam kasus ini,

terutama peran seorang ayah yang pada dasarnya anak memandang ayah sebagai seorang yang memiliki kuasa tertinggi dalam keluarga yang mendidik anak dalam segala aspek terutama dalam kedisiplinan. Anak memandang ayah sebagai pelindung dan pemberi rasa aman terhadap seluruh anggota keluarganya (Martsiswati & Suryono, 2014). Segala permasalahan dapat dikomunikasikan dengan baik, terutama jika anak menganggap ayahnya sebagai seorang yang disegani dalam keluarga, saat anak melakukan kesalahan ayah tetap bertanggungjawab untuk mendidik dan memberitahu anak tentu dengan ketegasan dan kewibawaannya, bukan dengan kekerasan.

Kasus yang tersebut menjadi salah satu contoh dari kasus penganiayaan anak oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Peristiwa tersebut tentu menjadi hal yang harus diperhatikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, karena jika terus dibiarkan tentu akan merusak psikologi anak dan berpengaruh pada perkembangan juga masa depannya, dan berlanjut ke generasi-generasi selanjutnya.

Di sisi lain, masih banyak contoh peran ayah yang baik yang mampu ditiru dan dijadikan acuan untuk para orang tua. Seperti kisah seorang ayah di Lamongan menambal jalan rusak yang sering dilalui anaknya agar sang putri tidak celaka saat melintasi jalan tersebut “Pengorbanan Ayah Rela Tambal Jalan Rusak Demi Sang Anak, Lis: Saya Langsung Menangis” (Kompas 4 Februari 2023). Salah satu peran ayah dalam keluarga selain sebagai pemimpin, tentu juga sebagai pelindung, karena pada dasarnya setiap ayah pasti mempunyai rasa untuk melindungi anaknya dan memastikan anaknya melalui hal baik dalam kehidupan yang dilewatinya (Nursyamsi & Yanti, 2019).

Peran ayah yang baik tidak hanya ditunjukkan lewat kisah inspiratif di atas, dengan perkembangan teknologi dan komunikasi di Indonesia mulai banyak bermunculan film-film yang mengangkat tentang arti keluarga hingga peran ayah sebagai pemimpin dalam keluarga kecilnya. Sebagai pemimpin, ayah memiliki hubungan secara emosional dengan anak-

anaknyanya, dan kemudian turut membantu peran ibu dalam pengasuhan anak (Forste et al., 2009). Dalam lingkungan keluarga, selain fenomena *fatherless* yang kian meningkat, konflik antar anggota keluarga juga menjadi penyebab dari lemahnya komunikasi yang terjalin antara ayah dan anak.

Beberapa kisah inspiratif hubungan ayah dan anak, banyak dituangkan dalam bentuk media komunikasi massa berupa film. Hal ini tentu menjadi edukasi yang baik untuk masyarakat, khususnya penikmat film itu sendiri. Itulah kenapa industri perfilman Indonesia berlomba-lomba untuk membuat film yang menghibur, mengedukasi, dan mampu menyampaikan pesan yang bermakna untuk masyarakat Indonesia.

Film *Sejuta Sayang Untuknya* yang tayang pada *platform streaming* Disney+ Hotstar ini merupakan film yang dibintangi oleh Deddy Mizwar sebagai aktor utama yang juga menggandeng dua aktor muda yakni Syifa Hadju dan Umay Shahab (Kompas, 12 Maret 2023). Film yang mengkisahkan hubungan antara ayah dan anak perempuannya ini dibungkus dengan alur cerita yang sederhana dan mudah dipahami, dengan mengangkat *issue* ekonomi dalam realitas kehidupan yang sering menjadi pemicu konflik di tengah lingkungan keluarga (IDN Times, 13 Maret 2023). Alur ceritanya yang sederhana menjadikan film *Sejuta Sayang Untuknya* cocok untuk dianalisis dengan menggunakan metode penelitian analisis naratif Tzvetan Todorov yang membagi alur cerita dalam tiga bagian, yakni bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir, yang nantinya dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran ayah dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* (Eriyanto, 2013).

Analisis naratif yang digagas oleh Tzvetan Todorov membagi alur cerita menjadi tiga bagian, yakni babak awal, tengah, dan akhir. Dalam analisis naratif ini dapat menunjukkan *fatherhood* yang merupakan konsep peranan penting seorang ayah dalam *parenting* dan mendidik anaknya, pemahaman ini juga menunjukkan bagaimana peran seorang ayah dapat sejajar dengan peran ibu dalam lingkungan dan budaya di tengah masyarakat (Schmitz, 2016).

Dengan merujuk pada beberapa kasus kekerasan anak dan ayah yang meningkat, film Sejuta Sayang Untuknya patut menjadi edukasi peran ayah yang sesungguhnya bagi anak-anak, peran yang tidak hanya sebatas menafkahi, namun juga mendidik dan memberikan kasih sayang untuk anak-anaknya. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mendalami peran ayah yang dinarasikan dalam film Sejuta Sayang Untuknya dengan menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov dan memfokuskan pada peran ayah dalam perspektif Islam.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yakni bagaimana peran ayah menurut perspektif Islam yang dinarasikan sesuai dengan alur cerita dalam film Sejuta Sayang Untuknya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui peran ayah dalam perspektif Islam yang dinarasikan dalam alur cerita pada film Sejuta Sayang Untuknya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan tulisan ini dapat menjadi acuan untuk bahan edukasi pembaca mengenai kandungan perfilman Indonesia yang memiliki banyak pesan yang disampaikan salah satunya mengenai komunikasi antarpribadi di tengah keluarga. Dan diharapkan penelitian ini menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya terkhusus penyampaian pesan pada film-film Indonesia.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi manfaat solusi dari problematika yang terjadi di tengah masyarakat terkhusus dalam lingkungan keluarga, dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan

pembaca mengenai pentingnya peran ayah menurut perspektif Islam. Selain itu, diharapkan menjadi bukti nyata bahwa sosok Ayah memiliki peran dan posisi yang penting dalam sebuah keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Analisis Naratif Peran Ayah dalam Film Sejuta Sayang Untuknya” dan rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, penulis mengambil beberapa judul dari penelitian terdahulu guna referensi dan agar tidak terdapat unsur plagiat. Peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diambil, diantaranya :

Pertama, penelitian dengan judul “Analisis Struktur Naratif Pada Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Dalam Membangun Adegan Dramatik” karya Irma Oktarica F, dkk pada tahun 2018. Persamaan penelitian ini dapat dilihat dari metode analisis penelitiannya yang sama-sama menggunakan analisis naratif tiga babak, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana peneliti mengambil fokus pada “Peran Ayah” dan lokusnya menggunakan film yang berbeda. Dalam penelitian ini Irma dkk, menjelaskan struktur naratif yang ada pada film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar yang memakai analisis naratif yang dijabarkan dengan teori tiga babak, karakteristik yang dimiliki tokoh utama, dan juga tujuan tokoh utama menyampaikan pesannya melalui film ini. Dalam penelitian ini, memfokuskan kepada adegan empat unsur adegan dramatik yaitu konflik, yakni berfokus pada konflik, ketegangan, kejutan, dan rasa ingin tahu. Irma Oktarica F, dkk menjelaskan bahwa keempat unsur dramatik yang disebutkan dalam penelitiannya berkaitan erat dengan unsur naratif tiga babak, yakni awal, tengah dan akhir. Dan dijelaskan juga elemen naratif lainnya yang ada pada film Merry Riana Mimpi Sejuta Dollar ini yakni naratif waktu dan tempat yang berbeda-beda, tujuan, dan pelaku cerita yang mendukung adanya konflik dalam film ini.

Kedua, penelitian milik Youvie Ramadhan Subeki Rabbani pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Narasi Tzevetan Todorov Terhadap Perilaku Sosial Pada Film Pendek Tilik”. Pada penelitian ini lebih difokuskan terhadap perilaku sosial masyarakat yang dilakonkan pada film pendek “Tilik”. Perilaku sosial yang dimaksud merupakan perilaku yang terjadi di tengah masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan sosial dimana akhirnya akan menimbulkan masalah. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian kualitatifnya yang menggunakan analisis naratif milik Tzevetan Todorov.

Ketiga, penelitian dengan judul “Analisis Naratif Nilai Kejujuran Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens” oleh Yuni Julianti mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021. Penelitian ini mengangkat tentang nilai kejujuran yang tertuang di beberapa *scene* film tersebut dengan menggunakan analisis naratif Tzevetan Todorov. Yuni Yulianti menemukan, bahwa keseimbangan cerita mulai ada gangguan ketika ditemukannya ketidakjujuran antara tokoh yang ditampilkan pada film ini, kemudian pada tahap tengah alur cerita mulai muncul konflik-konflik baru, hingga mulai tercipta kembali keterbukaan dan kejujuran antar tokoh yang menjadi tahap akhir dalam alur cerita. Persamaan antara penelitian milik Yuni Julianti dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan analisis naratif milik Tzevetan Todorov, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek “Peran Ayah” dalam objek penelitian film Sejuta Sayang Untuknya.

Keempat, penelitian milik Ayu Putri Bhakti dan Adi Setijowati dengan judul “The Little Mermaid dalam 2 Sajian Teks yang Berbeda : Struktur Naratif A.J Greimas” tahun 2023. Dalam penelitian ini menunjukkan cerita The Little Mermaid dengan dua sajian teks, yakni karya Hans Cristian Andersen yang berasal dari Denmark dan The Little Mermaid dalam bentuk film versi Walt Disney yang berasal dari Amerika. Perubahan cerita karena adanya perubahan sosial dan budaya yang berbeda pada kedua

negara tersebut. Berdasarkan analisis cerita *The Little Mermaid* dengan analisis A.J Greimas, dapat disimpulkan bahwa teori tersebut dapat digunakan pada dongeng, dan skema aktan yang digagas olehnya dapat mendeskripsikan struktur narasi dalam cerita maupun film.

Kelima, penelitian milik Ilham dan Junaidi pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Analisis Naratif Pesan Dakwah dalam Film *Tarung Sarung*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis naratif yang digagas oleh Tzvetan Todorov, dalam pembagian tiga bagian naratif, bagian awal cerita menunjukkan pesan dakwah akidah dan akhlak, pada bagian tengah cerita menunjukkan pesan dakwah aqiah dan syariah, kemudian pada bagian akhir cerita menunjukkan pesan dakwah akhlak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yakni pendekatan penelitian kualitatif, yang secara lazim menelaah peristiwa atau fenomena yang berada dalam lingkup penelitiannya, menerangkan fenomena tersebut berdasarkan dengan makna yang diberikan orang-orang pada hal tersebut (D. Mulyana, 2006). Metode penelitian kualitatif memiliki landasan pada filsafat post positivisme, atau yang biasa disebut juga dengan paradigma interpretif dan konstruktif. Pendekatan penelitian kualitatif lebih memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang memiliki hubungan gejala bersifat interaktif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, tindakan sosial, sikap, dan pandangan masyarakat baik antara individu maupun kelompok (Mustafidah & Suwarsito, 2020)

Penelitian kualitatif yang digunakan yakni dengan penelitian kualitatif deskriptif, yang mana penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan, menginformasikan keadaan sebagaimana adanya,

dan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian (Barlian, 2016) . Pendekatan analisis deskriptif dengan kata lain guna menerangkan, atau memaparkan isi dari fenomena yang terjadi pada objek penelitian, yakni peran ayah yang tertuang dalam film “Sejuta Sayang Untuknya”.

2. Definisi Konseptual

Dalam penelitian kualitatif memiliki definisi konseptual yang merupakan batasan yang disampaikan peneliti terhadap data penelitian yang hendak diukur dan diteliti (Hamidi, 2010). Berdasar dengan pengertian tersebut, definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu *Fathering* didefinisikan sebagai peran yang dilakukan ayah dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang menunjukkan keterlibatan ayah di dalamnya. Sebagai pemimpin dalam keluarga, ayah tidak hanya bertanggung jawab secara primer dalam kebutuhan finansial keluarga dengan mencari nafkah (Hidayati et al., 2011).

Pada dasarnya, al-Qur’an telah menunjukkan beberapa ayat yang mengandung peran ayah, dalam ayat-ayat tersebut menceritakan kisah ayah dan anaknya. Namun, Imam Al-Ghazali membawa pendapat bahwa ada enam peranan ayah sebagai orang tua menurut sudut pandang Islam, yang dalam penelitian ini menggunakan empat peranan ayah, diantaranya peran ayah yang memberikan kasih sayang, peran ayah sebagai panutan yang memiliki akhlak mulia, peran ayah sebagai motivator, peran ayah yang memberikan nasihat dengan kiasan.

Film *Sejuta Sayang Untuknya*, menjadi film yang baik untuk digunakan sebagai obyek penelitian karena mengangkat kisah dari realitas kehidupan ayah tunggal bersama anak semata wayangnya dalam menghadapi kesulitan ekonomi. Berdasar penjelasan tersebut, analisis naratif Todorov membawa pada ideologi *fatherhood* yang mana merupakan konsep dari peran seorang ayah yang diungkapkan

dalam bentuk narasi melalui alur cerita dalam film Sejuta Sayang Untuknya.

Konsep dari *fatherhood* yang difokuskan dalam penelitian film Sejuta Sayang Untuknya yakni peran ayah sebagai *support system*, peran ayah sebagai teladan, dan peran ayah sebagai pemberi nafkah (Wijayanti, 2021) Seperti dalam penggalan dialog Aktor Sagala (Dedi Mizwar) ketika menasehati Gina (Syifa Hadju) yang menunjukkan peran ayah yang memberikan nasihat pada anaknya : “Allah tidak pernah tidur, Dia lebih tahu apa yang dibutuhkan hamba-hambanya. Tugas kau cuma satu saja, berdoa”.

3. Sumber dan Jenis Data

Adapun penelitian ini menggunakan data primer, yakni sumber data utama yang langsung diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian (Rahmadi, 2011). Data primer yang digunakan pada penelitian ini bersumber pada dokumentasi yang didapat dari menganalisis dialog dan juga tangkapan layar dari *scene* yang terindikasi peran ayah dalam film Sejuta Sayang Untuknya melalui *platform* Disney Hotsar+.

4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dokumentasi banyak digunakan dalam penelitian karena menjadi bagian penting dalam mendukung proses penelitian. Saat ini dokumentasi yang dipakai dengan jenis foto/gambar yang menarik dan memiliki nilai untuk diteliti. Gambar-gambar tersebut yang nantinya dapat menyajikan data deskriptif yang dapat menggambarkan atau menjelaskan fenomena dari objek penelitian itu sendiri. Adapun Bogdan dan Biklen menyampaikan pendapatnya yang menyebutkan bahwa terdapat dua kategori foto yang dapat digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan dihasilkan oleh peneliti sendiri.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisis naratif yakni penelitian yang memfokuskan tentang cerita yang didengar atau dituturkan dari orang lain atau dari pelaku dalam cerita tersebut dengan bertemu secara langsung melalui wawancara. Pada beberapa fenomena, cerita tersebut muncul dalam catatan sejarah, novel fiksi, dongeng, autobiografi, dan lain sebagainya (Asfar & Taufan, 2019) Dalam penelitian ini yakni runtutan cerita dalam film “Sejuta Sayang Untuknya”.

Penelitian ini menggunakan analisis naratif yang digagas oleh Tzevetan Todorov, yang menurutnya narasi adalah suatu hal yang dikatakan, sehingga memiliki kronologi, motif, dan plot yang berurutan. Narasi bermula dari keseimbangan yang terganggu karena adanya kekuatan jahat, yang kemudian munculnya upaya menghentikan gangguan tersebut sehingga diakhiri dengan keseimbangan tercipta lagi seperti di awal cerita. (Eriyanto, 2013).

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini ditulis dengan sistematika pembahasan untuk memahami aspek-aspek dari penelitian. Penelitian ini dibagi dalam lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan berisi mengenai uraian yang bersifat umum, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori pada bab ini menjelaskan tentang uraian dari kajian teori, meliputi kajian teori tentang peran ayah secara umum dan dalam pandangan Islam, film dan genre-genrenya, dan teori analisis naratif Tzevetan Todorov.

Bab III Gambaran Umum Obyek Penelitian yang di dalamnya membahas tentang gambaran umum data penelitian yang diangkat yakni meliputi sinopsis film “Sejuta Sayang Untuknya” beserta kru dan tokoh yang terlibat di dalamnya.

Bab IV Pembahasan membahas hasil temuan mengenai peran ayah yang terdapat pada film “Sejuta Sayang Untuknya” dengan menggunakan analisis Tzevetan Todorov dan peran ayah dalam perspektif Islam yang tertuang dalam film “Sejuta Sayang Untuknya”

Bab V Penutup berisi tentang penutup yakni kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

PERAN AYAH, FILM, DAN ANALISIS NARATIF

A. Peran Ayah

1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam psikologi sosial sering dijumpai dalam keseharian, hal ini berkaitan pemahaman mengenai fungsi manusia dalam lingkup dunia sosial. Eddy menjelaskan dalam bukunya tentang teori peran, kata “peran” dijelaskan dalam berbagai cara. Menurut sejarahnya konsep peran diambil dari kata yang sering digunakan dalam kalangan drama atau teater Yunani kuno atau Romawi. Peran yang dimaksud di dalamnya menunjuk pada karakter yang dibawakan aktor dalam penampilam drama. Pandangan lain yang merujuk pada ilmu sosial, menyebutkan bahwa peran digunakan sebagai suatu fungsi dari seseorang ketika berada dalam suatu karakterisasi (posisi) struktur sosial, atau lingkungan masyarakat.

Menurut Eddy, adapun penjelasan lain yang mengaitkan peran aktor dalam definisi peran, menyimpulkan bahwa peran seorang aktor dibatasi oleh aktor lain yang berada dalam suatu pertunjukan (kehidupan). Para aktor memiliki hubungan yang saling berkaitan dan saling mengisi. Bedasar penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi peran dalam lingkungan masyarakat adalah ketika seorang individu akan melaksanakan perannya jika diposisikan dengan individu lain (Suhardono, 2016).

Sebagai wujud dari perilaku sosial di tengah masyarakat, peran berfungsi dalam berbagai aspek kehidupan, karena seseorang dapat terbimbing dengan peranannya di tengah masyarakat. Adapun fungsi dari peran salah satunya sebagai pewaris dari adat istiadat, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan (Narwoko dan Suyanto, 2005).

Berdasarkan definisi peran di atas, dalam kehidupan sosial setiap manusia memiliki perannya masing-masing, baik dalam berhubungan dengan lingkungan masyarakat hingga kelompok-kelompok kecil seperti dalam sebuah keluarga. Peran keluarga tidak hanya sebatas mendidik,

namun juga memastikan kebutuhan anggota di dalamnya, baik kebutuhan finansial seperti menyediakan kebutuhan fisik dari segi ekonomi, maupun non material seperti memberikan makna kenyamanan, kehangatan, kasih sayang, dan melaksanakan tanggungjawab setiap peran anggotanya.

2. Karakteristik Peran Ayah

Sebagai pemimpin dalam keluarga, ayah memiliki peran yang sangat penting terutama dimata anak-anaknya. Bukan hanya sebagai pemberi nafkah, ayah juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak, memastikan kebutuhan material, pendidikan, psikologis. Sejak tahun 1970, teori-teori mengenai peran ayah baru bermunculan dan melakukan perkembangan yang akhirnya menghasilkan tanggapan dan konsep berbeda mengenai keayahan dengan tanggapan sebelumnya. Seorang ayah tidaklah memiliki peran terlalu penting dalam perkembangan kehidupan anaknya dibanding peran ibu yang selalu berada di sekitar anaknya dalam kehidupan sehari-hari (Degun, 2002).

Pada pertengahan tahun 1970 beberapa peneliti menjelaskan keterlibatan ayah dalam tingkat interaksinya dengan anak, hal ini yang masih menjadi pertanyaan selama beberapa dekade ke belakang. Lamb dkk (2004) telah merangkum setidaknya ada tiga macam keterlibatan ayah dalam kehidupan dan perkembangan anaknya, yaitu interaksi, aksesibilitas, dan tanggung jawab (Lamb & Tamis-Lemonda, 2004).

Ayah memiliki kewenangan untuk terlibat secara langsung dengan anak, hal ini diwujudkan dengan meluangkan waktu untuk berinteraksi langsung, baik dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang disukai anak atau obrolan ringan. Seorang anak akan selalu membutuhkan sosok ayah, dalam kondisi seperti ini ayah harus terbuka untuk anaknya ketika anak membutuhkan. Ayah memiliki tanggung jawab dalam perkembangan anak, baik secara psikologis maupun non-psikologis. Sebagai pemimpin dalam keluarga, ayah memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan juga merencanakan proses masa depan anak, seperti pendidikan, lingkungan, dan pergaulan (Asyâ & Ariyanto, 2019).

Pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak mempengaruhi banyak hal, banyak resiko jika ayah tidak melakukan perannya dengan baik untuk menunjang perkembangan anak. Seperti dalam data yang dipaparkan oleh Edward Kurk, yang menyatakan ketiadaan tanggung jawab serta peran ayah menyebabkan setidaknya ada sekitar 70 persen siswa dikeluarkan dari sekolah, dan sebanyak 90 persen remaja memilih untuk kabur mencari kehidupan baru karena tidak menemukan kenyamanan dalam rumah yang sepatutnya menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk perkembangannya (Arifin, 2019). Selain itu, kurangnya peran ayah menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap anak, sehingga anak akan mudah terjerumus ke pergaulan bebas seperti penyimpangan perilaku sosial hingga penggunaan obat-obatan terlarang.

3. Peran ayah dalam perspektif Islam

Al-Qur'an lebih banyak menunjukkan dialog antara ayah dan anak yang disebut sebanyak 14 kali, tentu lebih banyak dibandingkan dialog antara ibu dengan anak yang hanya sebanyak 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam peranan ayah sangatlah penting dalam kehidupan anaknya, dan bukanlah sepenuhnya hanya tanggungjawab ibu yang selalu mendampingi anak dalam kehidupan anaknya (Prastiyani, 2017).

Peran utama seorang ayah dalam Islam sudah ditegaskan dengan diposisikannya sebagai pemimpin dalam keluarga, karena pada hakikatnya Allah menciptakan manusia sebagai pemimpin di muka bumi, sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Peran ayah sebagai pemimpin dalam keluarga dipertegas dengan penggalan hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari "... Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas keluarganya...". Hadist tersebut secara jelas menerangkan bahwa tanggung jawab seorang ayah sebagai pemimpin dalam keluarga tidak hanya mencari nafkah yang baik. Seorang ayah juga dituntut untuk mengasahi dan mendidik istri dan anak-anaknya ke jalan yang lebih baik (Munjiat, 2017).

Seorang ulama ahli filsafat terkemuka, Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa dalam sudut pandang Islam ada beberapa hal peranan ayah sebagai orang tua (I. Mulyana, 2022) yaitu :

a. Memberikan kasih sayang

Dalam upaya untuk menumbuhkan kepribadian yang positif pada anak, ayah perlu mengajarkan anaknya dengan sikap kasih sayang yang tulus. Beberapa anak memiliki karakter yang tidak baik disebabkan oleh ketidakharmonisan dan kurangnya interaksi secara psikologis dengan kedua orangtuanya yang juga harus dilandasi dengan kasih sayang (I. Mulyana, 2022).

Merujuk pandangan dari tafsir Ibnu Katsir dan tafsir al-Mishbah, di dalam al-Qur'an panggilan "Yaa bunayya" yang terdapat dalam beberapa penggalan surat menandakan sebagai sikap kasih sayang yang diberikan ayah tanpa memandang karakter anaknya. Bagi orang tua anak menjadi harta yang paling berharga yang tidak bisa digantikan oleh apapun. Seperti dalam kisah nabi Nuh yang meminta anaknya untuk naik ke kapal agar selamat dari banjir bandang pada QS Hud ayat 42 (Adawiyah et al., 2022)

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يُبَيِّنُ ارْتِكَابَ مَعْنَا وَلَا

تَكُنْ مَعَ الْكُفْرَيْنِ

"Bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung-gunung. Nuh memanggil anaknya, sedang dia (anak itu) berada

di tempat (yang jauh) terpencil, “Wahai anakku, naiklah (ke bahtera) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir.”

b. Berakhlak mulia

Ayah memiliki peranan sebagai *role model* atau teladan bagi anaknya yang akan meniru setiap tindakan dan perkataan, oleh karena itu ayah harus memiliki akhlak yang mulia (I. Mulyana, 2022). Allah SWT telah menerangkan dalam QS Luqman ayat 17 berisikan tentang nasehat Luqman terhadap anaknya. Nasihat tentang akhlak mulia Luqman yang dapat diteladani oleh anaknya (Hasri, 2019).

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر.

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”

c. Bersikap sebagai motivator

Dalam pembagian komunikasi kelompok, keluarga menjadi kelompok utama yang langsung berhubungan dengan anggota-anggota di dalamnya sejak lahir. Berdasarkan hal tersebut, keluarga mampu memposisikan diri dengan baik dan saling memberikan dukungan yang positif (Tutiasri, 2016). Dukungan tersebut yang akan dijadikan motivasi dan memupuk rasa kepercayaan diri pada anak.

Perjalanan menuju fase pendewasaan anak memerlukan peran ayah sebagai motivator dalam hidupnya, karena dorongan dan patronasi seorang ayah sangat berdampak pada kehidupan mental anak. Terkadang, anak seringkali merasa tidak berkemampuan, kurang percaya diri, hingga merasa putus asa saat menghadapi permasalahan dan kesulitan dalam hidupnya. Motivasi dan dorongan dari ayah sangat dibutuhkan untuk membangun semangat dan memupuk mental yang kuat pada dirinya. Persoalan yang dihadapinya kemungkinan berasal dari kurangnya pengetahuan dan pengalaman hingga membuat anak

cepat mengambil keputusan tanpa berfikir matang-matang (I. Mulyana, 2022)

Al-Qur'an menjelaskan dalam Surah Yusuf ayat 4-5 tentang keresahan anak Nabi Ya'qub yang bingung pada mimpinya. Dalam surah tersebut juga menunjukkan kedekatan antara ayah dan anak, perjalanan seorang anak ketika menemukan kesulitan. Interaksi antara ayah dan anak di dalamnya menjadi solusi bagi ayah untuk memberikan nasihat yang baik. (Hasri, 2019).

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ (4)
قَالَ يَبْنَئِي لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَى إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُبِينٌ (5)

“(Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya (Ya'qub), “Wahai ayahku, sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan. Aku melihat semuanya sujud kepadaku.” (4) Dia (ayahnya) berkata, “Wahai anakku, janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu karena mereka akan membuat tipu daya yang sungguh-sungguh kepadamu. Sesungguhnya setan adalah musuh yang jelas bagi manusia.” (5).

d. Memberi nasihat dengan kiasan

Dalam pembagian komunikasi, keluarga merupakan kelompok komunikasi terkecil di tengah masyarakat. Anggota keluarga saling memiliki interaksi yang lebih banyak dalam kehidupan sehari-hari (Paisal, 2021). Komunikasi tidak jauh dari konflik yang muncul di tengahnya, yang terkadang muncul karena buruknya interaksi yang terjadi di dalamnya (Nisa, 2015). Konflik yang terjadi dapat disebabkan karena salah seorang melakukan kesalahan, hingga menyebabkan buruknya interaksi antar anggota keluarga. Kesalahan dapat dilakukan oleh siapapun, dan dalam menuju masa dewasanya terkadang anak membutuhkan nasihat ketika melakukan kesalahan.

Menyampaikan nasihat pada anak sangat tidak disarankan secara langsung apalagi di tengah orang banyak. Nasihat yang disampaikan harus dilakukan dengan lembut dan penuh kasih sayang. Nasihat yang disampaikan dengan kelembutan juga kasih sayang dapat berpengaruh

pada karakter anak. Nasihat bisa berupa petunjuk, contoh, dan menjelaskan tentang baik buruknya sesuatu tersebut, kemudian dapat menuntunnya dengan menjelaskan hal-hal yang sebaiknya dilakukan (I. Mulyana, 2022).

Nasihat-nasihat seorang ayah kepada anaknya juga tertuang dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13. Surah tersebut menjelaskan tentang nasihat Luqman terhadap anaknya agar tidak mempersekutukan Allah SWT (Hasri, 2019).

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

e. Memperhatikan kemampuan anak

Sebagai panutan dalam keluarga, ayah harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan anaknya. Komunikasi tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan anak dalam menanggapi pesan yang dimaksudkan dan harus sesuai dengan usia anak. Tujuan membangun interaksi yang baik yakni untuk memperjelas pesan yang disampaikan agar anak tidak merasa terbebani dalam perasaan maupun pikirannya. Ayah perlu mengerti dan mengetahui prinsip dasar berkomunikasi dengan anak agar terjalin interaksi yang efektif (I. Mulyana, 2022).

f. Memperhatikan perbedaan individual

Keluarga yang dikaruniai anak lebih dari satu, memiliki tantangan tersendiri dalam menjalankan masing-masing perannya. Dalam hal ini, sebagai kepala keluarga, ayah memiliki peran penting dalam memahami setiap karakter dari masing-masing anak. Pada dasarnya, setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, tentu hal ini juga berpengaruh pada kehidupan anak di masa mendatang. Seorang ayah hendaknya memikirkan masa depan dan tindakan terbaik untuk masing-masing anaknya sesuai dengan kepribadian dan karakter anak (I. Mulyana, 2022).

B. Film

Selain sebagai media komunikasi massa, sebagai media hiburan film telah muncul sejak awal abad ke-20 di Amerika yang kemudian merambah menjadi sebuah industri kebudayaan di tengah masyarakat. Awal kemunculannya film digunakan sebagai media untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa penting. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi mulai dilakukan penyempurnaan pada teknologi gambar hidup hingga membuat banyak perusahaan industri hiburan mulai bermunculan. Pada paruh kedua masa pertumbuhannya, film mulai memiliki alur cerita yang memunculkan beberapa genre dalam film (Yoesoef, 2003).

1. Genre Film

Dalam perkembangannya, menurut Marseli Sumarno (2017) film terbagi menjadi dua jenis, yakni film cerita dan non-cerita. Film cerita digunakan sebagai penyampaian suatu peristiwa yang umum terjadi di tengah masyarakat, yang menciptakan suatu realitas yang nyata bagi penikmatnya, seperti film aksi, drama, horror, komedi, romantis. Sedangkan film non-cerita biasanya berbentuk film dokumenter atau film factual yang hanya menampilkan fakta, seperti contohnya film berita (newsreel) yang menitikberatkan pada peristiwa yang aktual tanpa campuran karangan atau fiksi (Sumarno, 2017).

a. Aksi

Olivia dan Monika (2022) mendefinisikan film aksi sebagai film yang memiliki hubungan sangat erat dengan adegan-adegan fisik yang berbahaya (Oktaviana & Aprilia, 2022). Definisi tersebut diperjelas dengan pendapat Handi (2015) yang mengungkapkan bahwa adegan fisik dalam film fiksi menciptakan rasa yang menegangkan dan memiliki ritme cerita yang cepat (Oktavianus, 2015).

b. Drama

Film yang bergenre drama didefinisikan dengan alur cerita yang biasanya diambil dari realitas sosial kehidupan masyarakat. Tema-cerita, karakter, dan setting dalam genre ini dibentuk dari konflik

lingkungan, diri sendiri maupun alam. Kisah yang ditampilkan dalam genre drama lebih mampu menghidupkan emosi penonton (Oktavianus, 2015).

c. Komedi

Genre komedi merupakan genre yang sudah ada sejak tahun 1900-1930an. Film komedi memiliki isi humor sebagai hal utama yang membuat penonton tertarik dengan alur cerita yang riang. Film genre komedi mampu membuat penonton tertawa dengan situasi humor antar karakter yang diciptakan (Hartono, 2015).

d. Fantasi

Film fantasi merupakan genre film yang merujuk pada imajinasi atau khayalan pembuat film, yang mengangkat cerita atau peristiwa yang tidak benar-benar ada. Cerita yang diangkat menggunakan bahan utama imajinasi pembuat film dengan mengajak penonton menikmati dunia baru di luar nalar manusia. Pada umumnya, film fantasi mengangkat cerita yang memiliki hubungan erat dengan unsur magis, negeri dongeng, halusinasi, dll (Oktaviani, 2019).

e. Dokumenter

Film dokumenter merupakan film yang menampilkan realitas dan dibuat untuk tujuan tertentu. Dalam tujuan dan fungsinya, film dokumenter menyajikan film yang informatif, mendidik, dan menyebarkan propaganda pada individu atau kelompok tertentu (Imanto, 2007). Berdasarkan definisi tersebut, film dokumenter hanya menyajikan fakta tentang suatu peristiwa tanpa mengandung fiksi di dalamnya.

f. Romantis

Dalam genre film romantis, biasanya menampilkan cerita yang berhubungan dengan romansa atau cinta dari sepasang kekasih. Penonton akan terbawa dalam suasana romantis yang terbentuk dari jalan cerita dan karakter yang diperankan oleh pemainnya (Alfathoni dan Manesah, 2020)

2. Unsur-Unsur Film

Pembuatan film yang baik harus memiliki unsur-unsur yang akan menghasilkan film yang dapat untuk dinikmati. Unsur-unsur tersebut antara lain :

a. Produser

Dalam setiap tahapan membuat film, produser memiliki peran penting yang bertanggungjawab terhadap semua hal mengenai film. Produser bertugas mengawasi jalannya produksi film dari tahap awal pembuatan sampai akhir, dan juga mensosialisasikan hasil film kepada masyarakat.

b. Penulis Skenario

Sebuah film tidak terlepas dari jalan cerita yang menarik masyarakat untuk menontonnya. Ide-ide cerita yang dituangkan dalam film ditulis oleh penulis skenario yang juga sebagai pembuat naskah film. Penulis skenario bertugas memetakan gambaran dalam film berupa tulisan-tulisan yang nantinya akan dikembangkan oleh sutradara dan elemen-elemen lainnya dalam pembuatan film.

c. Sutradara

Sutradara memiliki peran penting sebagai penggagas ide film dan orang yang mewujudkannya dalam bentuk visual. Sutradara juga bertugas sebagai pengarah permainan aktor dan aktris, *cameraman*, tim *lighting*, dan lainnya yang akan tampak dalam layar kaca.

d. Aktor dan aktris

Aktor adalah sebutan untuk pemeran dalam cerita film yang berjenis kelamin laki-laki. Pemeran dalam cerita film yang berjenis kelamin perempuan disebut aktris. Dalam pembuatan film keduanya bertugas memainkan peran dengan penjiwaan dan ekspresi yang dalam.

e. Juru kamera

Juru kamera memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan film. Tugas dari juru kamera adalah mengoperasikan kamera dengan berbagai pertimbangan termasuk persoalan sudut pandang dan emosi

sehingga dapat menghasilkan gambar yang menarik perhatian penonton.

C. Teori Analisis Naratif Tzevetan Todorov

1. Definisi Naratif

Naratif memiliki bentuk dasar dengan melingkup jenis-jenis yang luas, seperti iklan dan berita mengenai suatu peristiwa, ataupun lingkup yang lebih luas dari drama dan fiksi. Naratif memiliki fungsi utama, yaitu membantu mendeskripsikan suatu laporan pengalaman. Hal tersebut yang akhirnya membuat manusia memiliki pengamatan yang logis secara terpisah, baik fiksi maupun realitas (Sobur, 2014).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dengan menggunakan analisis naratif cukup banyak digunakan dalam beberapa objek penelitian. Analisis naratif memiliki tiga aspek penting, yaitu cerita dan alurnya, struktur narasi dalam cerita tersebut, dan karakter yang ada dalam cerita tersebut (Al'asari, 2021). Dalam hal ini, ada dua aspek yang berbeda, yakni cerita dan alur yang memiliki masing-masing makna. Cerita merupakan urutan dari peristiwa yang berurutan dari awal hingga akhir dan terkadang tidak ditampilkan melalui teks, sedangkan alur memiliki urutan yang terkadang tidak berurutan dan secara jelas ditampilkan dalam bentuk teks (Eriyanto, 2013).

2. Analisis Naratif Tzvetan Todorov

Tzevetan Todorov merupakan seorang ahli budaya dan sastra yang berasal dari Bulgaria. Ia mencetus gagasan yang menarik yaitu mengenai struktur dari suatu narasi, Tzevetan Todorov memandang bahwa teks memiliki struktur atau susunan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembuat teks dan khalayak secara tidak sadar membuat dan menikmati narasi tersebut berlandaskan pada urutan dan polanya (Eriyanto, 2013)

Menurut Todorov (1969), deskripsi dan narasi memiliki penggunaan pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa deskripsi memiliki satu waktu yang berkesinambungan, sedangkan narasi memiliki karakteristik tersendiri yakni perubahan yang berurutan. Naratif dipandang

sebagai urutan kronologis yang terkadang saling berkaitan antara bagian satu dengan yang lainnya (Todorov & Weinstein, 1969). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa penelitian naratif merujuk pada urutan dari suatu peristiwa atau cerita yang berkaitan satu sama lain di setiap bagiannya.

Adapun aspek yang dibagi Todorov dalam analisis naratif yakni dilihat dari tiga aspek :

- a. Aspek Sintaksis yang digunakan sebagai alat guna menganalisis rangkaian dari suatu peristiwa yang saling terhubung dan terjadi akibat suatu tindakan.
- b. Aspek Semantik yang merupakan penggambaran sebuah makna dalam suatu peristiwa yang direpresentasikan dengan teks. Aspek ini memiliki dua bagian yakni formal dan substansial.
- c. Aspek Verbal yang merupakan hubungan dari komunikasi yang terjadi pada suatu peristiwa atau cerita, yang mana interaksi terjadi di antara tokoh-tokoh dalam peristiwa tersebut (Meraviglia dan Nurhayati, 2020).

Teori analisis naratif Tzevetan Todorov memiliki struktur dari awal hingga akhir. Narasi bermula pada keseimbangan cerita yang mulai terganggu karena adanya kekuatan jahat, kemudian diakhiri dengan usaha menghentikan hal yang merusak keseimbangan tersebut dan berakhir keseimbangan tercipta kembali. Berdasar penjelasan di atas, narasi dibagi menjadi tiga babak. Narasi diawali oleh *ekuilibrium* (keseimbangan) yang menjadi babak awal, kemudian munculnya gangguan atau kekacauan yang menjadi babak tengah, dan berakhir dengan keseimbangan kembali (Eriyanto, 2013). Berdasarkan kesimpulan di atas, teori naratif tiga babak milik Tzvtan Todorov dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Ekuilibrium*

Pada tahap ini, merupakan tahap awal dari cerita, dimana keseimbangan masih tercipta dalam cerita dan belum ditunjukkan gangguan (Mare et al., 2022). Dalam penelitian film Sejuta Sayang

Untuknya, tahap awal cerita ditunjukkan dengan dialog Aktor Sagala selepas pulang bekerja sebagai aktor figuran, melakukan sedikit perbincangan ringan dengan anaknya.

b. Babak tengah

Tahap ini merupakan tahap tengah di mana keseimbangan cerita mulai goyah karena adanya gangguan yang diciptakan oleh tokoh dalam cerita (Sari & Haryono, 2019). Gangguan mulai terjadi ketika Gina meminta *smartphone* guna mengikuti simulasi ujian sekolah. Kemudian, tampaklah upaya untuk mengatasi gangguan dengan berusaha untuk membelikan *smartphone* dengan mencari pekerjaan lain.

c. Keseimbangan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari cerita, di mana keseimbangan mulai tercipta kembali karena gangguan mulai teratasi dan cerita kembali pada keseimbangan awal dan menjadi penutup dalam cerita (Keraf, 1986). Setelah masalah teratasi, Gina melewati ujian nasional dan lulus dengan nilai baik, sehingga dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Tzevetan Todorov (1971) juga berpendapat yang diambil berdasarkan analisisnya pada cerita “The Swan-geese”, Ia menyimpulkan bahwa secara rinci terdapat lima elemen yang sangat diperlukan dalam struktur naratif, diantaranya :

1) Keseimbangan di awal

Umumnya, cerita diawali dengan situasi normal yang seimbang antara satu karakter dengan yang lainnya. Keseimbangan dalam cerita The Swan-geese diawali dengan kehidupan yang berjalan normal dimana seorang anak laki-laki di lingkungan keluarganya menjalani hari-hari tanpa adanya kekacauan, gangguan yang merusak keseimbangan, maupun menimbulkan konflik.

2) Munculnya situasi yang merusak keseimbangan

Babak selanjutnya yakni struktur kedua dari narasi adalah gangguan yang mulai muncul dan merusak keseimbangan cerita. Hal ini bisa terjadi ketika ada tokoh ataupun peristiwa lain yang merusak keseimbangan. Dalam cerita *The Swan-geese* yang dianalisis oleh Todorov, gangguan muncul ketika salah satu tokoh penting yakni anak laki-laki dalam cerita diculik, sehingga merusak keseimbangan dan situasi normal cerita.

3) Mulai menyadari kerusakan tersebut

Pada bagian ini, gangguan dalam cerita semakin membesar, hingga membuat keseimbangan dalam cerita mulai semakin rusak, biasanya hal ini ditunjukkan dengan mulai membesarnya konflik hingga mencapai titik puncaknya. Selain itu, karakter di dalamnya mulai menyadari adanya konflik dan permasalahan dalam peristiwa tersebut. Pada cerita *The Swan-geese* bagian ini ditunjukkan dengan pengakuan seorang gadis atas penculikan anak laki-laki.

4) Mengatasi kerusakan/gangguan

Setelah menyadari adanya gangguan yang merusak keseimbangan, bagian selanjutnya berisi tentang hadirnya solusi untuk mengatasi gangguan tersebut. Para pemeran berusaha untuk mengembalikan keseimbangan seperti pada awal cerita. Seperti superhero yang muncul dan mengatasi gangguan dari musuh untuk menimbulkan kembali keteraturan dalam narasi. Pada cerita *The Swan-geese*, tahap ini ditunjukkan dengan upaya untuk mencari anak laki-laki yang hilang.

5) Pembentukan kembali keseimbangan di awal

Sampailah pada tahap terakhir dari narasi, ketika konflik dan permasalahan dalam suatu peristiwa sudah teratasi. Tahap ini mulai terjadi kembali keseimbangan yang diciptakan oleh karakter-karakter di dalamnya. Seperti perjuangan superhero yang berhasil

mengalahkan musuh, hingga keamanan dan situasi normal kota mulai tercipta kembali seperti sebelum musuh atau gangguan muncul. Dalam cerita *The Swan-geese*, keseimbangan mulai muncul ketika pencarian anak laki-laki yang diculik membuahkan hasil, sehingga keseimbangan mulai muncul kembali.

Tidak ada satupun dari lima elemen yang terstruktur tersebut bisa dihilangkan, karena nantinya dapat menyebabkan hilangnya identitas atau ciri keaslian dari cerita tersebut. Studi teoritis dan penelitian empiris telah menunjukkan bahwa struktur di atas merupakan bagian dari naratif, dimana tidak bisa dikatakan sebagai narasi jika tidak mengandung setidaknya satu dari struktur tersebut (Todorov, 1971).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Todorov menggunakan analisis dalam sebuah cerita yang dibagi pada tiga bagian, yakni bagian awal yang menunjukkan awal cerita yang berisi keseimbangan situasi, kemudian bagian tengah yang ditunjukkan dengan munculnya gangguan atau konflik untuk merusak keseimbangan cerita, kemudian sampai pada bagian akhir dari cerita dimana keseimbangan mulai muncul kembali setelah teratasi. Teori Tzevetan Todorov mengenai analisis naratif dapat dikatakan seperti siklus atau lingkaran, karena kembali pada keseimbangan seperti di awal cerita.

Metode analisis naratif Tzvtan Todorov dapat mendeksripsikan narasi cerita dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* melalui dialog yang menunjukkan peran ayah atau *fatherhood*. Seperti dalam penggalan dialog ketika Gina (Syifa Hadju) kembali meminta dibelikan ponsel pada ayahnya Aktor Sagala (Dedi Mizwar) yang menasehati Gina untuk berdoa kepada Allah, Dzat pemberi rezeki. “Allah tidak pernah tidur, Dia lebih tahu apa yang dibutuhkan hamba-hambaNya. Tugas kau cuma satu saja, berdoa”, dari narasi tersebut menunjukkan peran ayah yang mampu menasehati anaknya dengan kiasan. Narasi tersebut

merujuk pada teori yang ditunjukkan Imam Al-Ghazali dalam penjelasannya mengenai peran ayah menurut pandangan Islam (I. Mulyana, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, teori naratif yang digunakan Tzevetan Thodorov menjadi skema yang cocok untuk menjelaskan alur cerita dalam film Sejuta Sayang Untuknya. Film ini mengangkat mengenai makna peran ayah yang dinarasikan pada alur cerita di setiap bagiannya melalui dialog-dialog yang berada dalam film ini.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA DAN DATA PENELITIAN

A. Profil Film Sejuta Sayang Untuknya

Film “Sejuta Sayang Untuknya” merupakan film lepas kerjasama antara dua rumah produksi yakni MD Entertainment dan Citra Sinema digarap langsung oleh Deddy Mizwar yang juga menjadi produser, *casting director*, sekaligus aktor dalam film ini. Film yang tayang pada *platform* Disney+ Hotstar ini tayang perdana pada 23 Oktober 2020. “Sejuta Sayang Untuknya” merupakan film bergenre drama keluarga, dengan durasi 1jam 37menit.

Kisah yang diangkat tentang perjuangan seorang ayah tunggal dalam menghadapi dan menjalankan perannya sebagai ayah sekaligus ibu untuk putri semata wayangnya. Kisah dalam film ini berangkat dari permasalahan ekonomi dalam keluarga yang sering terjadi di masyarakat. Film ini memutuskan pandangan masyarakat mengenai peran ayah yang hanya sebatas pencari nafkah dalam keluarga, meskipun hal tersebut memang menjadi tugas utama seorang ayah. Hal yang diungkapkan dalam film ini mampu menjadi refleksi dalam setiap keluarga di masyarakat Indonesia, bahwa ayah memiliki peran penting dalam memberikan kasih sayang dan cintanya kepada keluarga.

Dalam penayangannya, film Sejuta Sayang Untuknya meraih dua penghargaan yakni pemilihan Deddy Mizwar dan Syifa Hadju sebagai aktor dan aktris pilihan dalam Festival Film Tempo tahun 2020, selain itu juga mendapatkan lima nominasi dalam Piala Maya 2021. Dalam wawancara “*Behind the Scene* film Sejuta Sayang Untuknya” Herwin Novianto selaku sutradara mengungkapkan bahwa film ini merupakan film drama keluarga yang menarik karena di dalamnya mengandung beberapa adegan tentang filosofi kehidupan yang dibungkus dengan alur cerita sederhana.

Menambahkan pendapat Herwin, Deddy Mizwar menjelaskan salah satu filosofi dari nama tokoh Aktor Sagala yang merupakan pemeran utama film Sejuta Sayang Untuknya. Aktor Sagala menjadi nama yang berfilosofi

pada penggambarannya sebagai aktor atau pemeran figuran yang sangat setia pada profesinya. Hal tersebut yang menjadi dasar Aktor Sagala tidak mencari pekerjaan lain untuk mengembangkan dirinya, karena bersandar pada idealisme yang tetap dipertahankan.

Sama seperti dalam pembuatan film lainnya, film Sejuta Sayang Untuknya juga melewati proses *casting* untuk pemilihan aktor dan aktris. Sutradara film Sejuta Sayang Untuknya, yakni Herwin Novianto mengambil aktris Syifa Hadju sebagai pemeran utama dalam film ini. Menurut Herwin, dalam wawancaranya pada *behind the scene*, Syifa Hadju memiliki karakter yang cocok untuk memerankan tokoh Gina. Tokoh Gina yang diperankan adalah seorang gadis SMA yang periang dan ceria, namun memiliki beban yang cukup intens dalam keluarganya.

Karakter lainnya yang dipilih Herwin Novianto sebagai peran utama yakni Deddy Mizwar yang memerankan tokoh Aktor Sagala. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, Aktor memiliki sifat dan karakter yang lembut dan tegas. Pemilihan Deddy Mizwar sebagai pemeran Aktor sangat cocok untuknya. Aktor memiliki karakter yang lembut sebagai ayah Gina yang menunjukkan kasih sayang pada anaknya, bertanggungjawab, dan juga tegas dalam menghadapi persoalan keluarga. Dalam wawancara tersebut, Herwin Novianto juga menyampaikan bahwa karkter Aktor Sagala cukup mirip dengan Naga Bonar.

Pembuatan film Sejuta Sayang Untuknya melibatkan orang-orang yang menjadi tim sukses di dalamnya, seperti :

Eksekutif produser	: R. Giselawati Wiranegara dan Senandung Nacita
Produser	: Zairin Zain
Sutradara	: Herwin Novianto
Cerita	: Amiruddin Olland
Skenario	: Wiraputra Basri
Sinematografer	: Yudi Datau, I.C.S
Editor	: Bayu Samantha Agni
Musik	: Tia Subiakto
Perusahaan Produksi	: MD Pictures dan Citra Sinema.

B. Sinopsis

Gambar 1. Poster Film Sejuta Sayang Untuknya



Film ini menceritakan tentang kehidupan seorang ayah tunggal bernama Aktor Sagala yang memiliki pekerjaan sebagai seorang figuran dalam film-film yang diperankannya. Aktor Sagala tinggal bersama putri semata wayangnya bernama Gina yang telah menginjak kelas akhir pada Sekolah Menengah Akhir (SMA). Kehidupan Aktor Sagala memiliki perubahan sepeninggal istrinya, ditambah keadaan ekonomi keluarga yang kian menurun pemasukan finansialnya. Namun, hal tersebut tidak menghalangi keinginan besar Aktor untuk menyekolahkan Gina hingga ke perguruan tinggi.

Sebagai siswi akhir masa sekolah, Gina akan menghadapi ujian nasional berbasis komputer yang kala itu mengharuskan seluruh siswa-siswinya mengikuti simulasi ujian nasional dengan menggunakan ponsel pribadi. Kondisi keuangan Aktor dan Gina yang menurun membuat Gina hanya memiliki ponsel dengan model lama, sedangkan yang ia butuhkan adalah *smartphone* yang mampu mengakses *website* untuk melaksanakan simulasi ujian nasional. Dengan kata lain, Aktor harus berusaha keras mencari uang tambahan agar mampu membeli *smartphone* untuk Gina.

Permasalahan mulai muncul, ketika kondisi keuangan semakin tidak stabil. Gina menginginkan Aktor agar memiliki pekerjaan tetap, tidak hanya sebagai pemeran figuran yang dibutuhkan pada waktu-waktu tertentu. Konflik antara ayah dan anak semakin ditunjukkan ketika Gina mengutarakan pendapatnya pada sang ayah. Aktor tetap meminta Gina untuk bersabar dan tetap giat belajar untuk masa depannya.

Keberuntungan tetap tidak berpihak pada aktor, saat wawancara kerja tepatnya Ia menolak pekerjaan itu, hingga Ia menemukan pekerjaan sampingan lain yakni menjadi seorang badut penghibur untuk acara anak-anak. Meskipun Ia tidak membelikan Gina ponsel baru, Gina tetap mampu mengikuti simulasi ujian dengan bantuan teman sekelasnya yang meminjamkan ponsel padanya. Dan Ia kembali menjadi siswi berprestasi yang meraih peringkat tertinggi di sekolahnya.

Permasalahan sebenarnya bukanlah ketika Gina meminta ponsel. Konflik berawal ketika Gina meragukan pekerjaan Aktor yang hanya seorang figuran dalam sebuah film. Konflik antara Gina dan Aktor mulai membaik ketika Gina sadar Aktor tetaplah seorang ayah yang hebat untuknya terlepas dari pekerjaan yang dilakukannya. Aktor tetap berusaha menjadi ayah yang hebat di mata Gina, karena dengan dukungan sang Ayah, Gina mampu meraih beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

C. Tokoh Utama dalam Film Sejuta Sayang Untuknya

Film Sejuta Sayang Untuknya juga tidak terlepas dari aktor dan aktris yang mampu berperan dengan baik, dan menjadi kunci dalam alur cerita. Tokoh utama yang mampu menunjukkan dan menyampaikan pesan kepada penonton mengenai peran ayah yang baik, diantaranya

1. Deddy Mizwar sebagai Aktor Sagala

Gambar 2. Profil Deddy Mizwar



H.Deddy Mizwar, S.Sn., S.E., M.I.Pol berperan sebagai Aktor Sagala. Ia lahir pada 5 maret 1955 merupakan aktor sekaligus sutradara dalam beberapa

film yang menjadi karyanya. Deddy memulai karirnya di dunia perfilman pada usia 19 tahun dengan menjadi salah satu aktor dalam film Gaun Pengantin. Ia juga mendirikan rumah produksi untuk beberapa film dan sinetron Indonesia pada tahun 1997 dengan nama PT Demi Gisela Citra Sinema.

2. Syifa Hadju sebagai Gina

Gambar 3. Profil Syifa Hadju



Syifa Savira Nuraisyah atau dikenal sebagai Syifa Hadju berperan sebagai Gina Putri Sagala. Syifa Hadju menjadi salah satu aktris pendatang baru di dunia perfilman Indonesia yang lahir pada 13 Juli 2000. Ia memulai debut aktrisnya pada tahun 2014 melalui sinetron Bintang di Langit, yang kemudian mulai memerankan beberapa sinetron yang diproduksi oleh SinemArt.

3. Umay Shahab sebagai Wisnu

Gambar 4. Profil Umay Shahab



Muhammad Arfiza Shahab atau lebih dikenal sebagai Umay Shahab berperan sebagai Wisnu teman Gina. Ia merupakan aktor yang lahir pada 16 februari 2001. Umay memulai debutnya sebagai aktor cilik pada tahun 2009 melalui sinetron berjudul Wulan yang berperan sebagai Pandu. Namanya mulai melejit kembali setelah menjadi sutradara dalam film bioskop Indonesia pada tahun 2022 melalui film Kukira Kau Rumah, yang menjadi karya sutradara perdananya pada film panjang.

D. Deskripsi Data Penelitian

Dalam deskripsi data penelitian akan dijelaskan mengenai apa yang menjadi fokus pada penelitian. Peneliti akan menjabarkan alur cerita dari film Sejuta Sayang Untuknya dengan menggunakan model analisis narasi milik Tzvetan Todorov yang kemudian peneliti akan mencari peran ayah yang terindikasi dalam film Sejuta Sayang Untuknya.

1. Alur awal : Narasi diawali dengan adegan dimana Aktor Sagala (Deddy Mizwar) sedang bekerja menjadi aktor figuran untuk menghidupi dirinya dan anak semata wayangnya Gina (Syifa Hadju). Gina yang telah duduk di kelas akhir masa SMA mengharuskannya untuk memiliki *smartphone* guna mengikuti simulasi ujian sekolah. Hal tersebut tentu memberatkan Aktor yang hanya berpenghasilan sedikit dari pekerjaannya. Di sisi lain, sebagai seorang anak, Gina juga menginginkan Aktor memiliki pekerjaan yang lebih layak untuk menunjang kehidupan mereka berdua.

Alur awal dimulai dengan pengenalan dari tokoh Aktor Sagala yang selepas bekerja sebagai aktor figuran pada sebuah film. Pada alur ini juga menjadi pengenalan karakter Gina sebagai anak tunggal Aktor Sagala, sebagaimana adegan berikut

Aktor : “Kalau ingin mimpi yang indah, pindah ke kamar. Ayo !”

Setelah malam berlalu, keesokan paginya tokoh Gina hendak berangkat ke sekolah dan memberitahu tokoh Aktor mengenai kebutuhannya untuk memiliki *smartphone*.

Gina : “Ujian sekarang sistemnya *online*”

Aktor : “Ujian apa?”

Gina : ”Online, ujiannya di *internet* jadi enggak pakai kertas, langsung di komputer. Tapi, untuk Latihan ujian, kalau engga pakai laptop bisa pakai HP”

Aktor : “ Ada HPmu, kan?”

Gina : “Ada, tapi ini Hp lama, enggak bisa akses internet”

Alur tengah : Pada alur tengah mulai terjadinya konflik antar tokoh yang menyebabkan kerusakan pada keseimbangan cerita di film Sejuta Sayang Untuknya. Konflik ditunjukkan melalui keraguan tokoh Gina akan pekerjaan ayahnya yang hanya sebatas aktor figuran, kemudian keharusannya memiliki *smartphone* untuk simulasi ujian nasional, tokoh Aktor yang memiliki hutang-hutang pada beberapa tetangganya, hingga tokoh Gina mengambil keputusan sepihak dan melamarkan pekerjaan untuk tokoh Aktor. Hal tersebut dibuktikan dengan narasi pada beberapa dialog dalam film Sejuta Sayang Untuknya.

Keraguan tokoh Gina

- Gina : Yah, figuran lagi figuran lagi.
 Aktor : E-eh hey, peran-peran seperti inilah yang membuat kita masih hidup sampai hari ini.
 Gina : HP gimana HP?
 Aktor : Ih, *slow* kau *slow*. Allah tidak pernah tidur, Dia lebih tahu apa yang dibutuhkan hamba-hambanya. Tugas kau Cuma satu saja, berdoa.

Keharusan tokoh Gina memiliki *smartphone* untuk mengikuti simulasi ujian nasional hingga membuat nilai pelajarannya menurun.

- Guru : Ibu dapat laporan dari wali kelas kamu, katanya kamu ada kesulitan dengan *tryout online*?
 Gina : Bukan itu saja kesulitan saya, bu
 Guru : Kita bicara tentang masalah *tryout online* dulu, bukan yang lain. Gina, kalau nilai pelajaran kamu terus menurun, kasihan orangtua kamu yang telah membiayai kamu sekolah”

Kepedulian tokoh Aktor pada tokoh Gina meskipun Ia telah lelah bekerja seharian.

- Aktor : Bagaimana sekolahmu?
 Gina : Masih Latihan ujian terus, yah
 Aktor : Bisa kau, kan?
 Gina : Susah

Alur tengah diakhiri dengan puncak konflik yang terjadi antara tokoh Aktor dan tokoh Gina dengan perdebatan mengenai kelanjutan pendidikan tokoh Gina.

Gina : Pokoknya Gina sudah bula, Gina nggak akan kuliah. Kalau Gina kuliah, lulus jadi sarjana, pas aku wisuda ayah dirawat di UGD, tinggal tulang dan sesak nafas karena mencarikan biaya kuliah, apa itu namanya? Apa itu judulnya? Berhasil? Sukses? Itu sama saja ayah menyiksa Gina, Gina nggak bangga jadi sarjana, yah.

Aktor : Kuliah ya, permataku, buah hatiku.

Alur akhir : Pada film Sejuta Sayang Untuknya alur akhir ditunjukkan dengan teratasinya masalah yang terjadi antar tokoh. Alur akhir menunjukkan keseimbangan cerita pada film Sejuta Sayang Untuknya yang mulai tertata kembali. Konflik mulai teratasi saat tokoh Gina mampu melewati ujian nasional dan meraih peringkat tertinggi, hingga Ia tersadarkan untuk mengikuti kemauan Aktor Sagala, Gina memilih melanjutkan pendidikannya sampai bangku kuliah, hutang-hutang Aktor Sagala telah dilunasi oleh Wisnu, dan Ia tetap berdedikasi pada pilihannya menjadi aktor figuran.

2. Sedangkan peran ayah dalam perspektif Islam yang dinarasikan dalam film Sejuta Sayang Untuknya terdapat pada adegan :

Dialog 1 (Sosok ayah sebagai penyayang)

Ditunjukkan dengan kepedulian dan kasih sayang melalui perintah tokoh Aktor pada tokoh Gina, yakni dengan narasi “Kalau ingin mimpi yang indah pindah ke kamar, ayo!”

Dialog 2

Aktor : “Tapi kau paham kan apa yang ayah katakan tadi?”

Gina : “Paham paham, *emangnya* ayah *ngomong* sama beo? *Assalamu’alaikum*”

Aktor : “*Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh*”

(Gina pergi berangkat sekolah)

Aktor : “Baru saja hilang dari pandangan, aku sudah rindu”

Dialog 3

Aktor : “Bagaimana sekolahmu?”

Gina : “Masih Latihan ujian terus, yah.”

Aktor : “Bisa kau, kan?”

Gina : “Susah”

Aktor : “Kenapa?”

Gina : “Kan hape nya masih di toko”
 Aktor : “Hmmm, berdenyut lagi kepalaku”
 Gina : “Pusing gara-gara Gina ngomong soal hape?”
 Aktor : “Bukan, hari ini kerjaku terlalu keras”
 (Tokoh Aktor menyerahkan dompetnya pada Gina)
 Aktor : “Ini, kau ambil saja keperluanmu”

Dialog 4 (Sebagai *role model* yang berakhlak mulia)

Aktor : “Mencari ini?”
 (menyerahkan sebuah dompet)
 Ibu : “*Alhamdulillah*, terimakasih”

Dialog 5 (Peran ayah sebagai motivator)

Aktor : “ih *slow* kau *slow*. Allah tidak pernah tidur, Dia lebih tahu apa yang dibutuhkan hamba-hambanya. Tugas kau *cuma* satu saja, berdoa”

Dialog 6

Aktor : “Dan sekarang, izinkan aku memainkan peran sebagai ayahmu”
 Gina : “Gina akan jadi beban dalam hidup ayah”
 Aktor : “Gina, kau ini anakku satu-satunya, apa yang aku lakukan selama ini hanya ingin melihatmu bahagia. Hanya itu”
 Gina : ”*Pokoknya* Gina sudah bulat, Gina *nggak* akan kuliah. Kalau Gina kuliah, lulus jadi sarjana, *pas* aku wisuda ayah dirawat di UGD, tinggal tulang dan sesak nafas karena mencarikan biaya kuliah, apa itu namanya? apa itu judulnya? Berhasil? Sukses? Itu sama saja ayah menyiksa Gina, Gina *ngga* bangga jadi sarjana, Yah”
 Aktor : “Kuliah ya, permataku, buah hatiku.”

Dialog 7 (sebagai penasihat yang baik untuk anaknya)

Gina : “Jadi HP nya juga harus nunggu semua pahlawan muncul?”
 Aktor : “Gina, hidup ini macam pegas, ada kau pelajari itu, kan? Per, lentur dia, naik turun-naik turun. Jadi saat beban kehidupan menekan kita ke bawah, nikmati jangan dilawan. Biarkan hidup kita ditekan terus, kalau perlu sampai rata dengan tanah, Kenapa? Supaya ada kekuatan energi balik yang membuat kita melompat melengking lebih tinggi lagi”

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Alur Cerita Film Sejuta Sayang Untuknya Menurut Teori Naratif Tzvtan Todorov

Analisis naratif yang digagas oleh Tzvtan Todorov merupakan sebuah proses pemaparan dari sebuah naskah yang dijelaskan secara mendalam melalui analisis teks, bahasa, dan visual. Narasi merupakan penggabungan dari berbagai peristiwa dalam sebuah cerita. Narasi mencakup pada apa yang diucapkan dalam peristiwa tersebut seperti urutan kronologis, motif dan plot, hubungan dan sebab akibat peristiwa tersebut. Dalam hubungannya, narasi memiliki urutan kronologis yang diawali dengan keseimbangan kemudian munculnya gangguan dan diakhiri dengan keseimbangan cerita yang tercipta kembali (Eriyanto, 2013)

Tzvtan Todorov memiliki pandangan tersendiri mengenai analisis naratif. Todorov membagi naratif cerita pada tiga babak yakni alur awal, alur tengah, dan alur akhir. Pada alur awal, narasi ditunjukkan dengan pengenalan cerita, karakteristik peran yang ada di dalam cerita yang disebut sebagai keseimbangan cerita. Pada alur tengah, dalam narasi mulai timbul gangguan-gangguan yang dapat merusak keseimbangan pada cerita. Alur tengah menunjukkan cerita yang mulai memiliki kerusakan dan sekaligus menemukan solusinya. Akhir dari naratif menurut Todorov adalah ketika cerita memasuki alur akhir. Cerita mulai kembali pada keseimbangan di awal dan gangguan pada cerita sudah teratasi (Eriyanto, 2013).

Film Sejuta Sayang Untuknya memiliki alur cerita dapat dibagi menjadi tiga babak seperti apa yang digagaskan Todorov dalam analisis naratif. Pada bab ini mendeskripsikan alur cerita dalam film Sejuta Sayang Untuknya yang dibagi menjadi alur awal, alur tengah, dan alur akhir. Dialog-dialog yang diutarakan pada film Sejuta Sayang Untuknya dapat mengidentifikasi pembagian alur cerita dalam film ini. Berikut adalah temuan alur cerita tiga babak yang kronologis dan saling berhubung antar alur cerita.

1. Alur Awal

Film *Sejuta Sayang Untuknya* merupakan film bergenre drama keluarga. Dalam film ini menitikberatkan pada peran ayah yang dilakonkan oleh tokoh Aktor Sagala. Film ini menceritakan tentang perjuangan Aktor Sagala untuk anak semata wayangnya, yakni Gina Putri Sagala. Alur awal dalam film ini memperkenalkan karakter-karakter yang ada dalam film ini. Pada alur awal film *Sejuta Sayang Untuknya* juga belum menunjukkan adanya gangguan yang merusak keseimbangan cerita. Berikut beberapa *screen capture* adegan-adegan yang menunjukkan alur awal pada film *Sejuta Sayang Untuknya*.

Gambar 5. Adegan Menit ke 07:34.



Gambar tersebut merupakan *screen capture* pada alur awal menit ke 07:34. Pada gambar diatas merupakan tatapan tokoh Aktor Sagala pada Gina yang tertidur di bangku ruang tamu karena menunggu Aktor pulang. Pada menit ini mendeskripsikan pengenalan tokoh Aktor sebagai ayah dari tokoh Gina yang menunjukkan kasih sayang pada tokoh Gina.

Tabel 1. *Breakdown Scene* Tokoh Aktor Menegur Tokoh Gina Agar Tidur di Kamarnya.

<i>Actor's movement</i>	<i>Script</i>	Aktor : “Kalau ingin mimpi yang indah, pindah ke kamar. Ayo!”
<i>Sound</i>		Fokus suara percakapan
<i>Setting</i>		Rumah Aktor Sagala
Alur		Alur Awal

Tabel di atas berisikan narasi yang diungkapkan oleh tokoh Aktor Sagala. Dalam narasi tersebut berisikan himbauan tokoh Aktor kepada tokoh Gina yang tertidur di kursi ruang tamu agar pindah ke kamarnya. Narasi tersebut

menunjukkan bahwa tokoh Aktor sangat menyayangi tokoh Gina dan mempedulikan kesehatan juga kenyamanan tokoh Gina. Adegan di atas sebagai awal dari alur cerita. Berlatarkan di ruang tengah kediaman tokoh Aktor Sagala, adegan tersebut juga berfokus pada suara percakapan antara tokoh Gina dan tokoh Aktor.

Gambar 6. Adegan Menit ke 10:57



Gambar ke-5 pada menit 10:57 menunjukkan *screen capture* percakapan antara tokoh Aktor dan tokoh Gina pada keesokan harinya ketika tokoh Gina hendak berangkat ke sekolah.

Tabel 2. *Breakdown Scene* tokoh Gina memberitahu tokoh Aktor mengenai *smartphone* guna simulasi ujian

<i>Actor's movement</i>	<i>Script</i>	<p>Gina : “Jadi figuran terus engga capek? Mungkin ayah engga capek, tapi Gina yang capek ngelihatnya, yah” (Gina mengambil selembur kertas dan menyerahkan ke Aktor) “Ujian sekarang sistemnya online” Aktor : “Ujian apa?” Gina : ”Online, ujiannya di <i>internet</i> jadi enggak pakai kertas, langsung di komputer. Tapi, untuk Latihan ujian, kalau engga pakai laptop bisa pakai HP” Aktor : “ Ada HPmu, kan?” Gina : “Ada, tapi ini Hp lama, enggak bisa akses internet”</p>
<i>Sound</i>		Fokus suara percakapan
<i>Setting</i>		Rumah Aktor Sagala
<i>Alur</i>		Alur Awal

Tabel di atas mendeskripsikan isi percakapan yang terjadi di menit 10:57. Masih pada alur awal cerita, narasi yang diungkapkan tokoh Gina menjadi titik awal permasalahan pada cerita ini. Tokoh Gina menyampaikan perihal kebutuhannya untuk membeli *smartphone* guna mengikuti simulasi ujian sekolah. Percakapan terjadi dengan latar tempat ruang tengah, yang berfokus hanya pada suara percakapan antara tokoh Aktor dan tokoh Gina.

Gambar 7. Adegan Menit ke 14:13



Gambar 8. Adegan Menit ke 15:34



Gambar 7 menunjukkan *screen capture* pada menit 14:13, di mana pada adegan tersebut berisi percakapan mengenai ponsel yang dibutuhkan tokoh Gina. Dalam percakapan tersebut juga menunjukkan nasihat yang diberikan oleh tokoh Aktor pada tokoh Gina yang hendak berangkat ke sekolah. Sedangkan gambar 8 menunjukkan *screen capture* pada menit 15:34 yang memperlihatkan tatapan kasih sayang tokoh Aktor.

Tabel 3. *Breakdown scene* Nasihat Tokoh Aktor pada Tokoh Gina

<i>Actor's movement</i>	<i>Script</i>
	<p>Gina : “Jadi HP nya juga harus nunggu semua pahlawan muncul?”</p> <p>Aktor : “Gina, hidup ini macam pegas, ada kau pelajari itu, kan? Per, lentur dia, naik turun-naik turun. Jadi saat beban kehidupan menekan kita ke bawah, nikmati jangan dilawan. Biarkan hidup kita ditekan terus, kalau perlu sampai rata dengan tanah, Kenapa? Supaya ada kekuatan energi balik yang membuat kita melompat melengking lebih tinggi lagi”</p> <p>Gina : “baaaaammm!! Gitu kan, yah?”</p>

		<p>Aktor : “Tapi kau paham kan apa yang ayah katakan tadi?”</p> <p>Gina : “Paham paham, emangnya ayah ngomong sama beo? Assalamu’alaikum”</p> <p>Aktor : “Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh” (Gina pergi berangkat sekolah)</p> <p>Aktor : “baru saja hilang dari pandangan, aku sudah rindu”</p>
<i>Sound</i>		Fokus suara percakapan
<i>Setting</i>		Rumah Aktor Sagala
<i>Alur</i>		Alur Awal

Tabel di atas menunjukkan percakapan yang terjadi pada menit 14:13 hingga menit 15:34. Percakapan tersebut menjadi akhir dari alur awal cerita yang ditunjukkan dari mulai terlihatnya gangguan pada alur cerita. Narasi kedua tokoh dalam percakapan tersebut mendeskripsikan mulai munculnya gangguan yang nantinya berada pada alur tengah cerita. Percakapan antara tokoh Aktor dan tokoh Gina berlatar tempat di teras rumah Aktor Sagala, dan suara difokuskan pada percakapan antar kedua tokoh.

Pada adegan menit 07:34 menjadi alur awal pada film Sejuta Sayang Untuknya dimana cerita masih memiliki keseimbangan antara tokoh Gina dan tokoh Aktor. Dalam *screen capture* menunjukkan tokoh Aktor yang baru saja pulang dari pekerjaannya sebagai aktor figuran. Pada alur awal sesuai dengan analisis naratif Tzvtan Todorov masih belum ditemukan adanya gangguan yang signifikan. Alur awal menunjukkan sikap tokoh Gina membutuhkan *smartphone* guna mengikuti simulasi ujian nasional.

Adapun dalam alur awal berdasarkan pada teori analisis Tzvtan Todorov, memiliki aspek verbal. Aspek verbal ditunjukkan dengan hubungan yang terjadi antara tokoh Gina dan tokoh Aktor. Serangkaian komunikasi yang terjadi antara keduanya guna menunjukkan alur pada film Sejuta Sayang Untuknya yang saling berkaitan. Alur awal cerita masih berjalan dengan teratur. Tokoh Aktor meyakinkan dan menasihati tokoh Gina yang kembali bertanya mengenai ponsel untuk mengikuti simulasi ujian.

Hal tersebut membuktikan bahwa pada menit 14:13 hingga menit 15:34 interaksi yang diberikan tokoh Aktor pada tokoh Gina masih berjalan baik ketika tokoh Aktor menasihati tokoh Gina sebelum berangkat sekolah. Pada alur awal ini hal yang menjadi gangguan pada cerita mulai muncul, namun tidak memiliki posisi yang besar. Konflik antara tokoh Gina dan tokoh Aktor belum terlihat dengan jelas hingga adegan akhir pada alur awal ini. Pada alur ini tokoh Aktor menunjukkan perannya sebagai ayah yang selalu mengasihi dan menyayangi tokoh Gina.

2. Alur Tengah

Setelah melewati alur awal dari analisis naratif yang digagas oleh Tzvtan Todorov, babak selanjutnya adalah alur tengah. Alur tengah mendeskripsikan bagaimana gangguan mulai bermunculan pada sebuah cerita. Gangguan-gangguan tersebut yang dapat merusak keseimbangan cerita. Pada film Sejuta Sayang Untuknya, gangguan sudah bermunculan ketika tokoh Gina kembali menanyakan *smartphone* yang ia minta. Gangguan tersebut menjadi pemicu konflik antara tokoh Gina dan tokoh Aktor. Berikut ini beberapa *screen capture* adegan-adegan yang menunjukkan alur tengah pada film Sejuta Sayang Untuknya.

Gambar 9. Adegan Menit ke 35:37



Gambar 9 menjadi awal dari alur tengah film Sejuta Sayang Untuknya. Pada menit 35:37 tersebut menunjukkan percakapan tokoh Aktor dan tokoh Gina. Pada *screen capture* di atas menunjukkan bagaimana nasihat yang tokoh Aktor berikan pada tokoh Gina.

Tabel 4. *Breakdown scene* tokoh Aktor menasihati tokoh Gina tentang rezeki yang diberikan Allah.

<i>Actor's movement</i>	<i>Script</i>	<p>Gina : “Yah, figuran lagi figuran lagi”</p> <p>Aktor : “e-eh hey, peran-peran seperti inilah yang membuat kita masih hidup sampai hari ini”</p> <p>Gina : “HP gimana HP?”</p> <p>Aktor : “ih <i>slow</i> kau <i>slow</i>. Allah tidak pernah tidur, Dia lebih tahu apa yang dibutuhkan hamba-hambaNya. Tugas kau Cuma satu saja, berdoa.”</p>
<i>Sound</i>		Fokus suara percakapan
<i>Setting</i>		Rumah Aktor Sagala
Alur		Alur tengah

Tabel di atas mendeskripsikan narasi dari tokoh Aktor yang kembali menasihati putri semata wayangnya. Bermula pada menit 35:37 tokoh Gina mulai meragukan pekerjaan tokoh Aktor yang hanya sebatas pemeran figuran saja. Hal tersebut menjadi tanda dari munculnya gangguan pada alur tengah sesuai dengan analisis naratif Tzvtan Todorov. Gangguan tersebut belum terlalu mencolok karena tokoh Aktor masih menganggapnya dengan memberikan nasihat. *Breakdown scene* tersebut terjadi dengan latar tempat rumah Aktor sagala dan berfokus pada isi percakapan antara tokoh Aktor dan tokoh Gina.

Gambar 10. Adegan Menit ke 43:39



Gambar 10 pada alur tengah film Sejuta Sayang Untuknya mulai menunjukkan gangguan untuk tokoh Gina. Pada *screen capture* menit 43:39 mendeskripsikan tokoh guru yang menegur tokoh Gina. Teguran tersebut

menjadi tanda gangguan kedua pada alur tengah film Sejuta Sayang Untuknya.

Tabel 5. *Breakdown scene* tokoh Guru mengingatkan tokoh Gina perihal *Smartphone* untuk simulasi ujian.

<i>Actor's movement</i>	<i>Script</i>	<p>Guru : “Ibu dapat laporan dari wali kelas kamu, katanya kamu ada kesulitan dengan <i>tryout online</i>”</p> <p>Gina : “Bukan itu saja kesulitan saya, bu”</p> <p>Guru : “Kita bicara tentang masalah <i>tryout online</i> dulu, bukan yang lain. Gina, kalau nilai pelajaran kamu terus menurun, kasihan orangtua kamu yang telah membiayai kamu sekolah”</p> <p>Gina : “Justru kalau nilai saya bagus, lebih kasihan ayah”</p> <p>Guru : “Kenapa?”</p> <p>Gina : “Kalau nilai saya bagus, nanti ayah saya nyuruh saya masuk perguruan tinggi, kuliah, dapat uang dari mana?”</p>
<i>Sound</i>		Fokus suara percakapan
<i>Setting</i>		Ruangan Bimbingan Konseling sekolah
<i>Alur</i>		Alur tengah

Tabel di atas berisi mengenai percakapan yang terjadi antara tokoh guru dan tokoh Gina. Narasi yang diucapkan tokoh guru menjadi tanda dari gangguan yang mulai merusak keseimbangan cerita. Dalam percakapannya, tokoh guru menegur tokoh Gina yang memiliki kendala pada pelaksanaan ujian nasional.

Gambar 11. Adegan Menit ke 47:40



Gambar 11 berisi *screen capture* percakapan antara tokoh Gina dan tokoh Aktor yang menjadi alur tengah. Dalam gambar tersebut menunjukkan tokoh Aktor yang cukup lelah karena bekerja terlalu keras untuk memenuhi kebutuhan tokoh Gina. Pada percakapan ini menunjukkan tanda adanya gangguan ketika tokoh Gina yang secara diam-diam mengambil kartu identitas tokoh Aktor.

Tabel 6. *Breakdown scene* tokoh Aktor menunjukkan kepedulian kepada tokoh Gina.

<i>Actor's movement</i>	<i>Script</i>	<p>Aktor : “Bagaimana sekolahmu?”</p> <p>Gina : “Masih Latihan ujian terus, yah.”</p> <p>Aktor : “Bisa kau, kan?”</p> <p>Gina : “Susah”</p> <p>Aktor : “Kenapa?”</p> <p>Gina : “Kan <i>hape</i> nya masih di toko”</p> <p>Aktor : “Hmmm, berdenyut lagi kepalaku”</p> <p>Gina : “Pusing gara-gara Gina ngomong soal <i>hape</i>?”</p> <p>Aktor : “Bukan, hari ini kerjaku terlalu keras” (Menyerahkan dompetnya pada Gina)</p> <p>Aktor : “Ini, kau ambil saja keperluanmu”</p>
<i>Sound</i>		Fokus suara percakapan
<i>Setting</i>		Rumah Aktor Sagala
Alur		Alur tengah

Tabel di atas mendeskripsikan percakapan yang terjadi antara tokoh Aktor dan tokoh Gina. Pada menit 47:40 ini juga menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab tokoh Aktor sebagai seorang ayah. Hal tersebut ditunjukkan dengan narasi yang diucapkan tokoh Aktor pada tokoh Gina yang menanyakan ujian sekolah. Adegan ini berfokus pada suara percakapan antara keduanya dan berlatar tempat di kediaman tokoh Aktor.

Gambar 12. Adegan Menit ke 50:46



Gambar 12 menunjukkan *screen capture* percakapan antara tokoh Gina dan tokoh Wisnu yang merupakan teman sekelasnya. Tokoh Wisnu meminjamkan *smartphone* agar tokoh Gina tetap bisa mengikuti simulasi ujian nasional sekolah.

Tabel 7. *Breakdown scene* Tokoh Wisnu meminjamkan *smartphone* miliknya ke tokoh Gina.

<i>Actor's movement</i>	<i>Script</i>	<p>Wisnu : “Yaudah, kalau gitu aku titip ini sama kamu” (menyerahkan ponselnya ke Gina)</p> <p>Gina : “Kenapa?”</p> <p>Wisnu : “Iya kan nanti mau Latihan ujian, kamu pakai aja HP aku”</p> <p>Gina : “Terus, kamu pakai apa?”</p> <p>Wisnu : “Yaa, aku pakai HP lain”</p>
<i>Sound</i>		Fokus suara percakapan
<i>Setting</i>		Ruang perpustakaan sekolah
Alur		Alur tengah

Pada tabel ini mendeskripsikan isi percakapan antara tokoh Gina dan tokoh Wisnu. Dalam adegan ini gangguan mulai teratasi, ketika tokoh Wisnu meminjamkan *smartphone* miliknya agar bisa digunakan oleh tokoh Gina. Percakapan antara tokoh Gina dan tokoh Wisnu menjadi tanda bahwa gangguan mulai teratasi, meskipun konflik utama terletak pada hubungan antara tokoh Gina dan tokoh Aktor. Tokoh Gina masih meragukan pekerjaan tokoh Aktor yang hanya sebagai aktor figuran mampu membiayai pendidikannya sampai ke perguruan tinggi. Tabel di atas menunjukkan adegan ini menjadi alur tengah film Sejuta Sayang Untuknya. Berlatar

belakang di ruangan bimbingan konseling, dan berfokus pada percakapan antara Gina dan gurunya.

Gambar 13. Adegan Menit ke 52:57



Gambar 14. Adegan Menit ke 53:11



Gambar 13 dan 14 menjadi puncak konflik pada alur tengah. Kesalahpahaman dan perbedaan pendapat menjadi pemicu konflik antara tokoh Gina dan tokoh Aktor. Konflik timbul ketika tokoh Aktor mengetahui bahwa secara diam-diam tokoh Gina menaruh identitas tokoh Aktor sebagai pelamar kerja. Perbedaan pendapat terjadi karena tokoh Gina tidak ingin melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah jika ekonomi keluarga belum meningkat.

Tabel 8. *Breakdown scene* tokoh Gina yang tidak sependapat dengan tokoh Aktor.

<i>Actor's movement</i>	<i>Script</i>
	<p>Aktor : “Salah orang ini, aku tidak pernah melamar bekerja menjadi satpam”</p> <p>Gina : “Gina yang bikin lamarannya, Gina juga yang tiru tandatangan ayah. Ayah dengar dulu, gina sebentar lagi kuliah”</p> <p>Aktor : “Terus?”</p> <p>Gina : “Kuliah itu kan butuh biaya, kalau gina sambil kerja pasti nggak boleh, kan?”</p> <p>Aktor : “Pasti.”</p> <p>Gina : “Makaya Gina carikan kerja buat ayah”</p> <p>Aktor : “Setiap hari aku kerja”</p> <p>Gina : “Gina ingin Ayah punya pekerjaan tetap”</p>

		Aktor : “Kau meragukan ayahmu?”
<i>Sound</i>		Fokus suara percakapan
<i>Setting</i>		Rumah Aktor Sagala
<i>Alur</i>		Alur tengah

Tabel menunjukkan isi dari percakapan dalam adegan menit 52:57. Perselisihan antara tokoh Gina dan tokoh Aktor mengenai keputusan tokoh Gina menjadi pemicu puncak konflik antara keduanya. Dalam percakapan tersebut tokoh Aktor mengetahui rencana tokoh Gina yang mendaftarkan tokoh Aktor pada pekerjaan lain secara diam-diam. Tokoh Gina yang meragukan pekerjaan tokoh Aktor menjadi aktor figuran membuatnya memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adegan berlatar tempat di kediaman Aktor Sagala dan berfokus pada suara percakapan antara Aktor dan Gina.

Gambar 15. Adegan Menit ke 01:07:21



Gambar 15 menunjukkan kedatangan warga-warga yang hendak menagih hutang tokoh Aktor.

Tabel 9. *Breakdown scene* beberapa warga yang menagih hutang tokoh Aktor

<i>Actor's movement</i>	<i>Script</i>	<p>Warga1 : “Abang jual atau kontrakin rumah ini saja, jadi biar bisa bayar hutang ke kita”</p> <p>Aktor : “Ini bukan rumahku, ini rumah Gina anakku, warisan dari mendiang ibunya”</p>
-------------------------	---------------	---

		<p>Warga 2 : “Nah, kalau begitu kita langsung saja ngomong sama Gina”</p> <p>Aktor : “Aku yang punya hutang pada kalian, bukan Gina”</p>
<i>Sound</i>		Fokus suara percakapan
<i>Setting</i>		Teras rumah Aktor Sagala
<i>Alur</i>		Alur tengah

Tabel berisikan percakapan antara warga-warga yang mendatangi rumah tokoh Aktor guna menagih hutang. Penagihan hutang oleh warga-warga menjadi gangguan lain yang menambah kerusakan pada cerita. Adegan ini menjadi alur tengah yang berlatar tempat di kediaman Aktor dan berfokus pada suara percakapan.

Gambar 16. Adegan Menit ke 01:17:45



Gambar 16 menunjukkan adegan saat tokoh Gina dan tokoh Aktor berziarah ke makam ibu tokoh Gina. Dalam adegan tersebut, konflik kembali pecah ketika tokoh Gina membulatkan tekadnya untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 10. *Breakdown scene* perdebatan tokoh Gina dan tokoh Aktor.

<i>Actor's movement</i>	<i>Script</i>	<p>Aktor : “Dan sekarang, izinkan aku memainkan peran sebagai ayahmu”</p> <p>Gina : “Gina akan jadi beban dalam hidup ayah”</p> <p>Aktor : “Gina, kau ini anakku satu-satunya, apa yang aku</p>
-------------------------	---------------	--

		<p>lakukan selama ini hanya ingin melihatmu bahagia. Hanya itu”</p> <p>Gina : ”Pokoknya Gina sudah bulat, Gina nggak akan Kuliah. Kalau Gina kuliah, lulus jadi sarjana, pas aku wisuda ayah dirawat di UGD, tinggal tulang dan sesak nafas karena mencarikan biaya kuliah, apa itu namanya? apa itu judulnya? Berhasil? Sukses? Itu sama saja ayah menyiksa Gina, Gina nggak bangga jadi sarjana, Yah”</p> <p>Aktor : “Kuliah ya, permataku, buah hatiku”</p>
<i>Sound</i>		Fokus suara percakapan
<i>Setting</i>		Tempat pemakaman umum, di sisi makam ibu Gina.
<i>Alur</i>		Alur tengah

Tabel menunjukkan percakapan antara tokoh Gina dan tokoh aktor. Dalam adegan tersebut, konflik kembali pecah ketika tokoh Gina membulatkan tekadnya untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini yang menjadi puncak konflik dan gangguan yang ada pada alur tengah film *Sejuta Sayang Untuknya*. Percakapan tersebut berlatar tempat di makam ibu Gina dan berfokus pada suara percakapan antara keduanya.

Dalam analisis naratif, Tzvetan Todorov mendeskripsikan alur tengah sebagai kemunculan dari gangguan-gangguan yang dapat merusak keseimbangan cerita. Gangguan cerita pada film *Sejuta Sayang Untuknya* sudah bermula pada menit 35:37 ketika tokoh Gina kembali meminta *smartphone* pada tokoh Aktor, namun gangguan kian bertambah pada menit 43:49 ketika tokoh guru kembali menanyakan bagaimana tokoh Gina mengikuti simulasi ujian jika tidak memiliki *smartphone*. Pada menit 50:46 tokoh Gina terbantu dengan adanya tokoh Wisnu, teman sekaligus orang yang menyukainya yang meminjamkan *smartphonenya* agar dipakai oleh Gina saat simulasi ujian nanti.

Permasalahan tidak berhenti sampai di situ, karena gangguan sebenarnya adalah ketika tokoh Gina yang menginginkan tokoh Aktor agar

memiliki pekerjaan tetap, bukan hanya sebagai aktor figuran saja. Hal tersebut ditunjukkan pada menit 52:57 ketika tokoh Aktor mengetahui bahwa secara diam-diam tokoh Gina memasukkan lamaran untuk tokoh Aktor agar bekerja sebagai satpam. Gangguan kembali muncul pada menit 01:07:21 ketika beberapa warga menagih hutang kepada tokoh Akktor, salah seorang warga mengusulkan agar tokoh Aktor menjual atau mengontrakkan rumahnya, namun usul itu ditolak mentah-mentah oleh tokoh Aktor karena hal ini merupakan urusan piutang warga-warga tersebut dengan tokoh Aktor dan rumah tersebut merupakan rumah yang akan diwariskan kepada tokoh Gina.

Gangguan pada alur tengah dalam film Sejuta Sayang Untuknya semakin merusak keseimbangan cerita pada menit 01:17:45 ketika tokoh Gina dan tokoh Aktor berada pada puncak konflik ketika tokoh Gina memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah agar tidak membebani tokoh Aktor, namun dalam situasi ini tokoh Aktor tetap membujuk tokoh Gina agar mau melanjutkan pendidikan semata-mata hanya karena ingin melihat tokoh Gina bahagia dan membiarkan tokoh Aktor menjalankan peran ayahnya dengan baik untuk kehidupan tokoh Gina.

3. Alur Akhir

Gambar 17. Adegan Menit ke 01:22:19



Gambar 17 menunjukkan adegan saat tokoh Wisnu mencoba meyakinkan kembali tokoh Gina agar melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Tokoh Wisnu juga meyakinkan tokoh Gina bahwa tokoh Aktor telah menjalankan perannya sebagai ayah dengan baik.

Tabel 11. *Breakdown scene* tokoh Wisnu menasihati tokoh Gina

<i>Actor's movement</i>	<i>Script</i>	Wisnu : “Eh, serius kamu ngga akan kuliah?” Gina : “Iya, aku mau langsung kerja. Kenapa?” Wisnu : “Kamu pernah bilang, kamu adalah piala bagi ayahmu. Kalau kehidupan ini adalah sebuah festival, maka ayahmu akan jadi pemenang festival, tapi tanpa piala”
<i>Sound</i>		Fokus suara percakapan
<i>Setting</i>		Koridor sekolah
<i>Alur</i>		Alur akhir

Tabel di atas menunjukkan dialog percakapan antara tokoh Wisnu dan tokoh Gina yang menjadi upaya untuk memperbaiki konflik antara tokoh Gina dan tokoh Aktor. Dalam dialog tersebut, tokoh Wisnu meyakinkan tokoh Gina bahwa tokoh Aktor telah menjalankan peran ayahnya dengan baik. Dialog tersebut terdapat pada menit ke 01:22:19 dengan latar tempat di koridor sekolah dan merupakan alur akhir dalam film Sejuta Sayang Untuknya.

Gambar 18. Adegan Menit ke 01:28:17



Gambar 18 di atas merupakan *screen capture* ketika tokoh Gina meraih peringkat pertama dalam ujian nasional. Tokoh Gina memberikan pidato yang mengungkapkan betapa bangganya memiliki tokoh Aktor sebagai ayahnya.

Tabel 12. *Breakdown scene* pidato tokoh Gina saat mendapatkan peringkat pertama dalam ujian sekolah.

<i>Actor's movement</i>	<i>Script</i>	Gina : “Aku memutuskan untuk tidak melanjutkan ke bangku kuliah. Aku ingin menghentikan penderitaan ayah. Jika aku kuliah,
-------------------------	---------------	---

		ayah akan memperpanjang episode-episode penuh keringat dan air mata dalam pertunjukkan hidupnya. Tapi seseorang hari ini menyadarkan aku. Aku ingin bilang, jika ayahku ada, Gina akan kuliah, ayah. Gina akan jadi piala dalam seni pertunjukkan hidupmu ayah. Ayah adalah pemeran utama terbaik dalam hidup Gina. Ayahku bukan figuran.”
<i>Sound</i>		Fokus suara pidato
<i>Setting</i>		Aula Sekolah
<i>Alur</i>		Alur akhir

Tabel di atas menunjukkan sebagian dari isi pidato yang disampaikan saat dia meraih peringkat pertama dalam ujian nasional sekolah. Narasi yang diungkapkan tokoh Gina menjadi tanda berakhirnya gangguan-gangguan dalam cerita. Konflik antara tokoh Gina dan tokoh Aktor membaik ketika tokoh Gina menyadari bahwa tokoh Aktor telah menjalankan perannya dengan baik. Dialog tersebut berfokus pada suara pidato tokoh Gina yang berlatar tempat di sekolah dan merupakan alur akhir dari film Sejuta Sayang Untuknya.

Gambar 19. Adegan Menit ke 01:31:37 Gambar 20. Adegan Menit ke 01:31:39



Gambar 19 merupakan *screen capture* ketika tokoh Aktor Wisnu yang berkunjung untuk bertemu tokoh Gina. dan gambar 20 merupakan *screen capture* ketika tokoh Wisnu memberitahu tokoh Aktor mengenai hutangnya yang telah dilunasi tokoh Wisnu.

Tabel 13. *Breakdown scene* hubungan yang membaik antar aktor.

<i>Actor's movement</i>	<i>Script</i>	Wisnu : “Assalamu’alaikum”
-------------------------	---------------	-----------------------------------

		Aktor : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh. Mana motormu?” Wisnu : “Saya jual, Om. Sebagian buat bayar ini”
<i>Sound</i>		Fokus suara percakapan
<i>Setting</i>		Halaman rumah Aktor Sagala
<i>Alur</i>		Alur akhir

Tabel di atas menunjukkan percakapan antara tokoh Wisnu dan tokoh Aktor. Piutang yang tokoh Aktor miliki sudah dilunasi oleh tokoh Wisnu. Narasi tersebut menjadi alur akhir dari film Sejuta Sayang Untuknya. Gangguan yang berada pada alur tengah yakni konflik antara tokoh Aktor dan tokoh Gina sudah mereda. Keseimbangan seperti di awal cerita mulai tercipta kembali. Tokoh Aktor tetap menjalankan perannya sebagai ayah yang bertanggungjawab, dan tetap berdedikasi pada pekerjaannya sebagai aktor figuran. Adegan tersebut berlatar tempat di halaman rumah tokoh Aktor dan berfokus pada suara percakapan antar tokoh.

Berdasarkan pada analisis naratif Tzvtan Todorov, alur akhir pada film Sejuta Sayang Untuknya mulai terjadi pada menit 01:22:19 ketika tokoh Gina dan tokoh Wisnu berhasil menyelesaikan masa sekolah menengah atasnya. Dalam *scene* tersebut tokoh Wisnu menarasikan pendapatnya mengenai ayah tokoh Gina yang membuat hubungan tokoh Gina dan tokoh Aktor menjadi lebih baik.

Keadaan cerita mulai membentuk keseimbangan pada menit 01:28:17 ketika tokoh Gina berpidato sebagai peraih nilai tertinggi dalam ujian nasional. Dalam pidatonya Ia menarasikan betapa dirinya bangga memiliki tokoh Aktor sebagai ayahnya, hingga Ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan. Keseimbangan pada cerita kembali terbentuk seperti keseimbangan di awal pada menit 01:31:37. Adegan tokoh Wisnu membantu tokoh Aktor dalam melunasi hutang-hutangnya, dan tokoh Gina kembali mempercayai tokoh Aktor yang memilih tetap bekerja sebagai aktor figuran dalam beberapa film.

B. Peran Ayah dalam Perspektif Islam dalam film Sejuta Sayang Untuknya

Berdasarkan analisis naratif Tzvetan Todorov yang membagi cerita dalam tiga babak, yakni alur awal, alur tengah, dan alur akhir, terdapat beberapa adegan-adegan dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* yang menunjukkan adanya peran ayah yang dilakonkan oleh Aktor Sagala yang berperan sebagai ayah dari Tokoh Gina. Beberapa adegan-adegan tersebut menunjukkan adanya peran ayah yang dipandang dalam sisi Islam melalui teori peran ayah yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali. Adegan-adegan tersebut tersebar dalam setiap alur cerita baik alur awal, alur tengah, hingga alur akhir.

1. Memberikan kasih sayang

Dalam menjalankan perannya, ayah memiliki posisi penting sebagai orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tumbuh kembang anak, dan mendampingi anak dalam menjalani kehidupan juga melewati rintangan-rintangan yang akan dilaluinya di masa depan. Tanggung jawab ayah salah satunya dengan memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya agar anak merasa disayangi dan dicintai oleh ayahnya.

Dalam film *Sejuta Sayang Untuknya* terdapat beberapa adegan-adegan yang ditunjukkan oleh tokoh Aktor Sagala sebagai wujud dari kasih sayang seorang ayah, seperti pada menit 07:34 pada alur awal cerita, yang menunjukkan kasih sayang tokoh Aktor Sagala pada anaknya yakni tokoh Gina melalui narasi “Kalau ingin mimpi yang indah pindah ke kamar, ayo!”. Narasi yang diungkapkan tokoh Aktor Sagala menunjukkan kasih sayang seorang ayah yang menginginkan putri semata wayangnya tidur dengan nyaman dengan pindah ke kamarnya.

Pada alur awal menit 15:34 juga terdapat adegan dimana tokoh Aktor menunjukkan kasih sayang ke tokoh Gina yang hendak berangkat sekolah. Tokoh Aktor bukanlah seorang ayah yang ragu menunjukkan kasih sayangnya kepada anaknya, Ia selalu memandang tokoh Gina dengan tatapan sayang dan memberikan interaksi yang baik sebagai wujud dari kasih sayangnya.

Aktor : “Tapi kau paham kan apa yang ayah katakan tadi?”

Gina : “Paham paham, *emangnya* ayah *ngomong* sama beo?
Assalamu’alaikum”

Aktor : “*Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh*”

(Gina pergi berangkat sekolah)

Aktor : “Baru saja hilang dari pandangan, aku sudah rindu”

Tugas dan tanggungjawab seorang ayah bukan hanya sebatas memberi nafkah kepada anaknya, namun di sisi lain anak juga membutuhkan kasih sayang yang diberikan oleh kedua orantuanya, terutama sosok ayah. Hal tersebut menjadi lebih *urgent* ketika anak mampu merasakan kasih sayang dari ayahnya, Ia akan tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa penyayang kepada orang lain yang berada di lingkungan kehidupannya, namun ketika seorang anak tidak bisa merasakan kasih sayang karena tidak hadirnya peran salah satu dari kedua orangtuanya, hal tersebut menyebabkan perkembangan jiwa dan emosional anak akan rusak (Quraish Shihab, 2007).

Salah satu bentuk peran ayah yang menyayangi anaknya adalah dengan menunjukkan kepedulian. Hal tersebut dapat ditunjukkan ayah dengan pertanyaan atau interaksi singkat mengenai hal yang sedang dihadapi anak. Contoh kepedulian yang merupakan bagian dari kasih sayang adalah ketika tokoh Aktor menanyakan perihal simulasi ujian sekolah tokoh Gina. Kepedulian tokoh Aktor pada tokoh Gina terdapat pada adegan di alur tengah cerita menit ke 47:40.

Aktor : “Bagaimana sekolahmu?” Gina : “Masih Latihan ujian terus, yah.”

Aktor : “Bisa kau, kan?”

Gina : “Susah”

Aktor : “Kenapa?”

Gina : “Kan hape nya masih di toko”

Aktor : “Hmmm, berdenyut lagi kepalaku”

Gina : “Pusing gara-gara Gina ngomong soal hape?”

Aktor : “Bukan, hari ini kerjaku terlalu keras”

(Tokoh Aktor menyerahkan dompetnya pada Gina)

Aktor : “Ini, kau ambil saja keperluanmu”

Kasih sayang yang diberikan oleh ayah tidak mengurangi tanggung jawabnya pada pekerjaan mencari nafkahnya, ayah hanya perlu meluangkan sedikit waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anaknya. Interaksi yang

dibutuhkan anak dapat ditunjukkan dengan kasih sayang dari memperhatikan hal-hal kecil, bukan harus dengan meluangkan waktu yang panjang (Sakdiah, 2017).

Rasulullah SAW yang merupakan tauladan dari seluruh umat muslim, telah menunjukkan bagaimana interaksi berupa kasih sayang yang Ia berikan kepada anak kecil dan keluarganya. *Hadist* yang diriwayatkan oleh Muslim, menunjukkan bagaimana keutamaan dan sikap kasih sayang Rasulullah SAW kepada anak kecil dalam Hadist nomor 4282 yang berbunyi :

و حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ قَالَ عَمْرُو حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ أَبْصَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ الْحَسَنَ فَقَالَ إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَالِدِ مَا قَبَّلْتُ وَاحِدًا مِنْهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُ مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يَرْحَمُ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ

(Dan telah menceritakan kepadaku 'Amru An Naqid dan Ibnu Abu 'Umar seluruhnya dari Sufyan. 'Amru berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah Bahwa "Aqra' bin Habis pernah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mencium cucunya Hasan. Kata Aqra'; "Aku memiliki sepuluh orang anak, namun tidak satupun di antara mereka yang pernah aku cium", kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang tidak menyayangi, maka (dia) tidak akan disayangi", telah menceritakan kepada kami 'Abad bin Humaid; Telah mengabarkan kepada kami 'Abdur Razzaq; Telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri; Telah menceritakan kepadaku Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan Hadits yang serupa).

Peran ayah memberikan kasih sayang kepada anaknya juga telah dibuktikan oleh beberapa penggalan ayat dalam Al-Qur'an. Interaksi antara ayah dan anak banyak diutarakan dalam Al-Qu'an yang merupakan bentuk dari kasih sayang seorang ayah kepada anaknya. Penyebutan dialog antara ayah dan anak sebanyak 14 kali dalam Al-Qu'an membuktikan bahwa dalam pandangan Islam pun ayah memiliki peran penting yang tidak terbatas pada tugas utamanya yakni mencari nafkah. Keterlibatan ayah dalam beberapa sisi kehidupan anak, memudahkan ayah menjalankan perannya dengan lebih baik, sehingga anak juga merasakan kehadiran sosok ayah yang bukan hanya secara jasmani namun dalam

sisi psikologi anak juga. Berdasarkan hal tersebut kasih sayang dari seorang ayah memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan jiwa anak.

2. Berakhlak mulia

Seorang muslim sudah sepatutnya memiliki akhlak yang mulia, karena pada dasarnya setiap insan merupakan teladan bagi manusia lainnya. Sebagai seseorang yang memiliki tanggungjawab yang besar dalam lingkungan keluarga, seorang ayah hendaknya memiliki akhlak yang mulia dengan bersikap dan berperilaku baik kepada sesama manusia. Peribahasa yang sering terucap dari mulut ke mulut “Buah jatuh tak jauh dari pohonnya” menjadi hal yang mendasar bagi seorang ayah agar mampu menjalankan perannya dengan baik yakni dengan memiliki akhlak mulia yang nantinya dapat menjadi contoh yang baik untuk anaknya.

Dalam film Sejuta Sayang Untuknya, tokoh Aktor Sagala menyampaikan peranan ayah yang berakhlak mulia pada alur akhir cerita di menit 01:10:22 dalam penggalan dialog tersebut, tokoh aktor yang sedang berada dalam kesulitan ekonomi tidak menjadikan hal tersebut sebagai sebuah kesempatan ketika dengan tidak sengaja menemukan dompet milik seorang ibu yang terjatuh. Alih-alih mengambil uang dan isi dompet, tokoh aktor justru mengembalikan dompet tersebut kepada pemiliknya.

Aktor : “Mencari ini?”
(menyerahkan sebuah dompet)
Ibu : “*Alhamdulillah*, terimakasih”

Sikap Aktor ketika mengembalikan barang yang bukan miliknya menunjukkan keteladanan seorang ayah yang patut dicontoh anaknya. Ayah yang memiliki akhlak yang mulia dapat menjadi *role model* yang baik untuk anak, dalam hal ini ayah membantu anak dalam perkembangan karakternya, bagaimana seorang anak nantinya dapat memiliki hubungan baik antara dirinya dengan manusia, maupun dengan Sang Pencipta.

Berkaca pada sikap Luqman yang kisahnya diceritakan dalam beberapa penggalan firman Allah SWT mengenai perannya sebagai seorang ayah yang memiliki akhlak mulia ketika menasihati anaknya agar mengajak manusia

lainnya berbuat kebaikan. Selain apa yang dikisahkan dalam Al-Qur'an, Rasulullah SAW pun menjadi teladan yang baik bagi anak-anak, keluarga, dan ummatnya.

Pembinaan akhlak dapat menjadi hal yang penting untuk diajarkan pada anak, dengan melihat perkembangan zaman yang terus maju, ayah perlu menjadi tauladan bagi anak dan mengajarkan akhlak yang mulia di tengah krisis akhlak dan moral yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sedikit banyaknya, keterlibatan ayah pada pembinaan akhlak anak dengan menjadi tauladan yang baik mampu mewaspadaikan ancaman dari sisi negatif perkembangan zaman yang berpengaruh pada kepribadian anak (Manan, 2017).

Berdasar pada hal tersebut, lingkungan masyarakat mengaitkan keturunan menjadi faktor yang memicu terciptanya akhlak mulia pada anak, bagaimana sikap dan akhlak orangtua sangat berpengaruh pada anaknya selain karena faktor lingkungan. Beberapa pendapat lain mengatakan hal yang menjadi faktor anak memiliki akhlak mulia lebih diberatkan pada lingkungan keluarga dan masyarakat, pendidikan, juga pembiasaan yang baik. Pandangan tersebut merupakan pandangan positif, ketika melihat kembali problematika yang terjadi di masyarakat bahwa anak yang terlahir dari orang tua *shaleh* bukan berarti memiliki akhlak mulia ketika bergabung dengan pergaulan yang tidak mendukung (Mustopa, 2014).

3. Bersikap sebagai motivator

Ayah memiliki kewajiban untuk menempatkan dirinya sebagai motivator bagi anak. Dalam perjalanan menuju pendewasaan diri, anak perlu bimbingan dan motivasi dari ayah ketika anak dihadapkan oleh beberapa pilihan. Peran ayah sebagai motivator pun tidak hanya membantu anak mengatasi kesulitan dalam perjalanannya menuju dewasa, ayah juga memiliki wewenang untuk mendorong dan menemani anak dalam masa pembelajarannya mengenal kehidupan yang luas, hal ini penting bagi anak agar ketika anak menghadapi masa-masa sulit Ia tidak merasa sedang berjuang sendirian (Lestari, 2020). Peran ayah yang memposisikan dirinya sebagai motivator untuk anak, mampu membuat anak

lebih merasa percaya diri hingga mampu menghadapi kesulitan-kesulitan yang akan dijumpainya.

Dalam film Sejuta Sayang Untuknya, peran tokoh Aktor sebagai ayah yang mampu memberikan motivasi untuk anaknya terdapat pada menit 35:37 dalam alur tengah yang mana keseimbangan cerita pada film Sejuta Sayang Untuknya mulai mengalami gangguan. Pada penggalan dialognya, tokoh aktor berusaha memotivasi tokoh Gina yang kembali bertanya perihal *smartphone* yang Ia minta untuk melakukan simulasi ujian nasional di sekolah.

- Gina : “Yaah, figuran lagi-figuran lagi”
 Aktor : “E-eh hey, peran-peran seperti inilah yang membuat kita masih hidup sampai hari ini”
 Gina : “*hape* gimana *hape*?”
 Aktor : “ih *slow* kau *slow*. Allah tidak pernah tidur, Dia lebih tahu apa yang dibutuhkan hamba-hambaNya. Tugas kau *cuma* satu saja, berdoa”

Peran ayah yang ditunjukkan tokoh Aktor pada penggalan dialognya dengan tokoh Gina yang tengah mengalami konflik di antara mereka, tokoh Aktor tetap memotivasi tokoh Gina agar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan meyakinkan anaknya bahwa apa yang selama ini Ia lakukan semata-mata hanya menjalankan peran ayahnya dengan baik dan melihat tokoh Gina bahagia di masa depan karena Ia merupakan anak semata wayangnya. Adegan tersebut terjadi pada alur tengah ketika konflik tokoh Aktor dan tokoh Gina semakin mengganggu keseimbangan cerita pada menit 01:17:45.

- Aktor : “Dan sekarang, izinkan aku memainkan peran sebagai ayahmu”
 Gina : “Gina akan jadi beban dalam hidup ayah”
 Aktor : “Gina, kau ini anakku satu-satunya, apa yang aku lakukan selama ini hanya ingin melihatmu bahagia. Hanya itu”
 Gina : ”*Pokoknya* Gina sudah bulat, Gina *nggak* akan kuliah. Kalau Gina kuliah, lulus jadi sarjana, *pas* aku wisuda ayah dirawat di UGD, tinggal tulang dan sesak nafas karena mencarikan biaya kuliah, apa itu namanya? apa itu judulnya? Berhasil? Sukses? Itu sama saja ayah menyiksa Gina, Gina *ngga* bangga jadi sarjana, Yah”
 Aktor : “Kuliah ya, permataku, buah hatiku.”

Sebagai seorang ayah, peran menjadi motivator dalam kehidupan anak bukanlah hal yang mudah dilakukan, seringkali dalam menjalankan perannya

sebagai motivator ayah dan anak memiliki konflik yang cukup berat. Hal tersebut biasa terjadi ketika ayah dan anak memiliki perbedaan pendapat ataupun pilihan, dengan demikian ayah memiliki tugas lebih selain memotivasi anak agar mampu menghadapi rintangan dalam kehidupannya, ayah juga harus mampu memahami dan menghargai cara anak memandang suatu hal dan memiliki pendapat yang berbeda.

Peran ayah sebagai motivator telah ditunjukkan dalam al-Qur'an yang menceritakan perihal keresahan anak Nabi Ya'qub yakni Nabi Yusuf yang memberitahukan ayahnya tentang apa yang dimimpikannya, dalam QS Yusuf ayat 4-5 tersebut, sebagai seorang ayah Nabi Ya'qub memberikan nasihat dan motivasi pada nabi Yusuf mengenai hal yang dimimpikannya. Ayat tersebut menunjukkan peran ayah yang dijalankan nabi Ya'qub yakni sebagai motivator untuk anaknya.

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ (4)
 قَالَ يَبْنَئِي لَآ تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَيَّ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (5)

“(Ingatlah) ketika Yusuf berkata kepada ayahnya (Ya'qub), “Wahai ayahku, sesungguhnya aku telah (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan. Aku melihat semuanya sujud kepadaku.” (4) Dia (ayahnya) berkata, “Wahai anakku, janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu karena mereka akan membuat tipu daya yang sungguh-sungguh kepadamu. Sesungguhnya setan adalah musuh yang jelas bagi manusia.” (5).

4. Memberikan nasihat dengan kiasan

Imam Al-ghazali juga menyebutkan dalam peranan ayah yang dipandang melalui persepektif Islam, ayah juga harus mampu menasihati anak dengan nasihat yang baik. Selain membutuhkan motivasi, anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Oleh karena itu, dalam masa-masa sulit anak juga memerlukan nasihat yang dapat menjadi penguat juga pengingat di setiap langkahnya. Seorang ayah juga memiliki tanggung jawab untuk menuntun anaknya ke jalan yang baik. Tuntunan ayah dapat berupa nasihat yang ia berikan kepada anak.

Menurut Indra Mulyana, nasihat yang disampaikan kepada anak dapat berupa kalimat yang lembut dan dilakukan dengan penuh kasih sayang. Nasihat seorang ayah yang disegani oleh anggota keluarganya sangat berpengaruh pada karakter anak. Oleh karena itu, menyampaikan nasihat ketika anak melakukan kesalahan bukan dengan membentakinya di depan orang banyak. Hal tersebut dapat membuat anak merasa takut dan bukannya mengikuti nasihat ayah, anak lebih memilih untuk membangkang (Mulyana, 2022).

Imam Al-Ghazali memandang nasihat ayah sangatlah penting apalagi diantara umat muslim. Ayah yang mampu memberikan nasihat dengan baik dan dapat dipraktikkan oleh anaknya dianggap telah menjalankan salah satu perannya dengan baik. Anjuran untuk menasihati anak dapat dibuktikan dalam QS Luqman ayat 13 yang berisikan tentang nasihat Luqman kepada anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Berdasarkan pada keterangan tersebut, dalam film Sejuta Sayang Untuknya cara tokoh Aktor menasihati tokoh Gina terdapat pada satu *sceen*. Adegan tersebut terletak pada alur awal cerita film Sejuta Sayang Untuknya. Alur awal pada adegan saat tokoh Aktor menasihati tokoh Gina menjadi awal dari pengenalan karakter tokoh Aktor. Tokoh Aktor memberikan nasihat yang mana tokoh Gina menanyakan perihal *smartphone* yang ia butuhkan. Peran tokoh Akor sebagai *figure* ayah yang mampu menasihati putri semata wayangnya dengan baik sesuai dengan pandangan Imam Al-Ghazali mengenai peran ayah dalam perspektif Islam.

- Gina : “Jadi HP nya juga harus nunggu semua pahlawan muncul?”
 Aktor : “Gina, hidup ini macam pegas, ada kau pelajari itu, kan? Per, lentur dia, naik turun-naik turun. Jadi saat beban kehidupan menekan kita ke bawah, nikmati jangan dilawan. Biarkan hidup kita ditekan terus, kalau perlu sampai rata dengan tanah, Kenapa? Supaya ada kekuatan energi balik yang membuat kita melompat melengking lebih tinggi lagi”
 Gina : “baaaaammmm!! Gitu kan, yah?”

Aktor : “Tapi kau paham kan apa yang ayah katakan tadi?”
Gina : “Paham paham, emangnya ayah ngomong sama beo?
Assalamu’alaikum”
Aktor : “Wa’alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh”

Penggambaran dan narasi tokoh Aktor yang menasihati tokoh Gina menjadi wujud dari salah satu peran yang harus dilakukan seorang ayah. Dalam pemberian nasihat kepada anak, ayah dapat melakukan juga dengan cara memberikan perumpamaan dengan mengaitkannya pada kehidupan. Nasihat yang ayah berikan tersebut dapat dengan mudah diterima oleh system pikiran anak. Ayah harus mengerti cara berkomunikasi dengan anak, sehingga komunikasi antara ayah dan anak dapat berjalan dengan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil temuan dari penelitian ini. Hasil temuan tersebut telah dilakukan pada bab sebelumnya yang juga menjawab rumusan masalah. Melalui analisis naratif menggunakan teori Tzvtan Todorov, peneliti menemukan adegan-adegan yang mengindikasikan peran seorang ayah.

Peran ayah yang ditunjukkan oleh tokoh Aktor Sagala tersebar pada alur awal dan akhir. Peran ayah tersebut ditinjau dengan teori Imam Al-Ghazali mengenai peran ayah dalam perspektif Islam. Berdasarkan data dari analisis naratif tersebut, peneliti mengkategorikan hasil penelitian pada beberapa sub-bab yakni mengenai peran ayah yang memberikan kasih sayang, berakhlak mulia, menjadi motivator, menjadi penasihat yang baik. Peran tersebut dijabarkan di bawah ini :

1. Peran ayah yang memberikan kasih sayang pada anaknya.

Gambaran peran ayah yang ditunjukkan oleh tokoh Aktor yakni perannya sebagai ayah yang senantiasa memberikan kasih sayang pada anaknya. Kasih sayang yang ditunjukkan berupa tutur katanya yang lembut dan perhatian yang ia curahkan kepada tokoh Gina. Penggambaran peran ayah ini terdapat pada dua adegan di alur awal cerita yakni pada menit ke 07:34 dan 15:34. Kepedulian tokoh Aktor yang merupakan bagian dari kasih sayang juga ditunjukkan pada alur tengah menit ke 47:40..

2. Peran ayah yang memiliki akhlak mulia.

Menurut pada analisis Tzvtan Todorov, cerita dalam film Sejuta Sayang Untuknya mendapatkan gangguan ketika tokoh Aktor bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan tokoh Gina. Gambaran tokoh Aktor yang memiliki akhlak mulia ditunjukkan ketika mengembalikan dompet seorang ibu. Tokoh Aktor dihadapkan pada kondisi ekonomi yang buruk, alih-alih mengambil dompet tersebut tokoh Aktor justru mengembalikan pada

pemilikinya. Penggambaran peran ayah yang memiliki akhlak mulia terdapat pada alur tengah cerita menit ke 01:10:22.

3. Peran ayah yang memotivasi anaknya.

Gambaran peran ayah yang ditunjukkan tokoh Aktor yakni ketika memberikan motivasi kepada tokoh Gina mengenai kesulitannya. Adegan tersebut terletak pada dua adegan di alur tengah film Sejuta Sayang Untuknya yakni pada menit ke 35:37 dan 01:17:45.

4. Peran ayah yang menasihati anaknya dengan kiasan

Gambaran peran ayah yang terakhir ditunjukkan ketika tokoh Aktor menasihati tokoh Gina ketika mendapat keraguan. Penggambaran peran ayah yang mampu mendidik anaknya dengan memberikan nasihat yang lembut mengenai bagaimana kehidupan berjalan. Penggambaran tersebut terletak pada alur awal film Sejuta Sayang Untuknya yakni di menit ke 14:13.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengemukakan saran yang diperlukan bagi beberapa pihak. Saran untuk penelitian lebih lanjut dapat menitikberatkan penelitian pada pola komunikasi antara ayah dan anak. Hal tersebut, tentu sangat membantu ayah memahami karakteristik anak hingga mampu menjalankan perannya dengan baik.

Bagi masyarakat penulis harap penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi peran ayah yang cukup penting dalam lingkungan keluarga. Peran ayah tidak hanya sebatas pencari nafkah saja namun juga berperan sebagai motivator dan penasihat yang baik untuk anak. Saran bagi media massa khususnya produser film di tanah air, agar lebih banyak memproduksi film yang mengandung banyak pesan yang mengandung realitas dan mengungkap problematika yang terjadi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Widayati, R., & Al-Ghifary, M. U. 2022. "Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an (Telaah Tafsir Ibnu Katsîr dan Al-Mishbâh)". *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 255.
- Al'asari, I. 2021. "Malu-Malu Mau Kakak Ketua" Di Tempo, 13 Maret 2021: Dalam Analisis Naratif Berita". *Jurnal Penelitian Komunikasi (e-ISSN: 2807-6818)*, 1(01), 30–39.
- Alfathoni M, dan Manesah Dani. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arifin, B. 2019. Peran Ayah Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) Di Jakarta. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 1(1).
- Asfar, I. T., & Taufan, I. 2019. Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). *No. January*, 1–13.
- Asyâ, H., & Ariyanto, A. 2019. Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (Paternal Involvement) di Jabodetabek. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 37–44.
- Audrey, V. 2020. "Segera Tayang, Ini Fakta Film Sejuta Sayang Untuknya" <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/vanessa-audrey/segera-tayang-ini-fakta-film-sejuta-sayang-untuknya?page=all>. diakses pada 19 februari 2023 pukul 23.45.
- Barlian, E. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Citra Sinema. 2022, 26 Mei. Behind The Scene "Sejuta Sayang Untuknya" (Video). <https://www.youtube.com/watch?v=hXeFiMAetgk>
- Degun, S. 2002. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah dalam Keluarga)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Dian, R. 2023. “Indonesia Peringkat 3 Fatherless Country di Dunia Mempertanyakan Keberadaan Ayah dalam Kehidupan Anak. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/indonesia-peringkat-3-fatherless-country-di-dunia-mempertanyakan-keberadaan-ayah-dalam-kehidupan-anak>. Diakses pada 5 Mei 2023 pukul 19.20
- Eriyanto, A. N. 2013. *Dasar-dasar dan penerapannya dalam analisis teks berita media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Forste, R., Bartkowski, J. P., & Jackson, R. A. 2009. “ Just be there for them”: perceptions of fathering among single, low-income men. *Fathering*, 7(1), 49.
- Hamidi, D. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hartono, L. 2015. Teknik humor dalam film Warkop DKI. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(1).
- Hasri, M. M. 2019. Pandangan al-qur’an atas peran ayah dalam proses perkembangan anak (kajian tafsir Tematik). *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*.1(2).
- Hidayati, F., Kaloeti, D. V. S., & Karyono, K. 2011. Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi*. 9(1).
- Imanto, T. 2007. Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. 4(1).
- Keraf, G. 1986. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Lamb, M. E., & Tamis-Lemonda, C. S. 2004. The role of the father. *Midwifery*, 4(4), 100–105
- Lestari, S., & Amaliana, N. 2020. Peran Ayah Sebagai Orangtua Tunggal dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Sains Psikologi*, 9(1), 1-14
- Manan, S. 2017. Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 15(1), 49-65.
- Mare, M. T. C., Gual, Y. A., & Setyaningsih, F. D. 2022. Analisis Struktur Naratif

- Novel Lamafa Karya Fince Bataona Menurut Teori Tzvetan Todorov. *Verba Vitae Unwira*, 3(1), 1–33.
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. 2014. Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187–198.
- Maryam Sobari, M. 2022. Gambaran Kemampuan Self Control Pada Anak yang di Duga Mengalami Pengasuhan Fatherless. *Journal of Islamic Early Childhood Education (Joiece): Piaud-ku*, 1(1), 1–5.
- Meraviglia, V. dan Nurhayati, I.K. 2020. "Paradoks American Dream dalam Film Horror US : Analisis Naratif Tzvetan Todorov". *eProceedings of Management*, 7(3).
- Mulyana, D. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, I. 2022. *Keistimewaan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak*. Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- Munjiat, S. M. (2017). Pengaruh fatherless terhadap karakter anak dalam prespektif Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Mustafidah, H., dan Suwarsito, S. 2020. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Purwokerto: UMP Press.
- Mustopa, M. 2014. Akhlak mulia dalam pandangan masyarakat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 261-281.
- Narwoko, D., & Suyanto, B. (2005). *Sosiologi Teks Pengantar*. Jakarta : Prenada Media
- Nisa, J. (2015). Resolusi Konflik Dalam Perspektif Komunikasi. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 2(1), 24.
- Nursyamsi, N., dan Yanti, N. 2019. Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak. *Mau'izhah*, 9(2).

- Oktaviana, O. A., dan Aprilia, M. P. 2022. Maskulinitas dalam Film Indonesia (Analisis Isi Kuantitatif Maskulinitas pada Film Aksi Indonesia Produksi 2011-2021). *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 5(1), 43–64.
- Oktaviani, D. D. 2019. Konsep Fantasi dalam Film. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 15(2), 125–136.
- Oktavianus, H. 2015. Penerimaan penonton terhadap praktek eksorsis di dalam film *Conjuring*. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2).
- Paisal, J. 2021. Peran Dakwah Dalam Keluarga Dan Relevansinya Bagi Pembentukan Karakter Anak. *Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 8(1), 50–66.
- Panuntun Bagus, P. 2023. "Kronologi Ayah Aniaya 2 Anak Kandung di Cimahi Sang Kakak Disekap, Adiknya yang Tewas Dibawa Pelaku. <https://denpasar.kompas.com/read/2023/02/08/063300078/kronologi-ayah-aniaya-2-anak-kandung-di-cimahi-sang-kakak-disekap-adiknya?page=all>. Diakses pada 15 Februari 2023 pukul 00.28.
- Prastiyani, W. 2017. Peran ayah muslim dalam pembentukan identitas gender anak kampung karanganyar, brontokusuman, mergangsan Yogyakarta. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 69–88.
- Rahmadi, R. 2011. *Pengantar metodologi penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sakdiah, N. 2017. "Pendidikan Karakter melalui Pembinaan Kasih Sayang dalam Pandangan Islam". *utile : Jurnal Kependidikan*, 3(2), 202-211.
- Sari, K. W., dan Haryono, C. G. 2019. Hegemoni Budaya Patriarki Pada Film (Analisis Naratif Tzvetan Todorov Terhadap Film Kartini 2017). *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 12(1).
- Schmitz, R. M. 2016. Constructing men as fathers: A content analysis of formulations of fatherhood in parenting magazines. *The Journal of Men's Studies*, 24(1), 3–23.
- Shihab, M.Q. 2007. *Pengantin Al-Qur'an. Kalung Permata Buat Anak-*

anakku. Tangerang: Lentera hati.

Sobur, A. 2014. *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*. Bandung: Rosda.

Sobur, A. 2006. *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.

Stempleski, S., dan Tomalin, B. 2001. *Film*. OUP Oxford.

Suhardono, E. 2016. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sumarno, M. 2017. *Apresiasi Film*. Pusat Pengembangan Perfilman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Todorov, T. 1971. The 2 principles of narrative. *Diacritics*, 37–44.

Todorov, T., dan Weinstein, A. 1969. Structural analysis of narrative. *NOVEL: A Forum on Fiction*, 3(1), 70–76.

Tutiasri, R. P. 2016. Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *Jurnal Channel*, 4(1), 81–90.

Wihayanti, T. 2020. “Film Garapan Deddy Mizwar, Ini Sinopsis Sejuta Sayang Untuknya.” <https://www.kompas.com/hype/read/2020/10/21/141822066/film-garapan-deddy-mizwar-ini-sinopsis-sejuta-sayang-untuknya?page=all>, diakses pada 12 Maret 2023 pukul 12.36

Wijayanti, S. 2021. Bentuk-Bentuk Fatherhood di Film Indonesia Era 2000-an. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 4(1), 56–71.

Yoesoef, M. 2003. Film Horror sebuah definisi yang berubah. *Wacana*, 5(2), 1–11).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Dhea Salsha Shabilla
- Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 17 Oktober 2000
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Agama : Islam
- Alamat : Dukuh Menteng RT 06 RW 01 Kel. Ragatunjung,
Kec. Paguyangan, Kab. Brebes, Prov. Jawa Tengah.
- Email : dheasalshashabilla@gmail.com
- Instagram : @dheaasalshabilla
- No. Hp : 088802886915
- Riwayat Pendidikan Formal :
1. SD Negeri 01 Pagi Paseban, Jakarta Pusat
 2. MTs Darunnajat Bumiayu, Brebes
 3. MA Darunnajat Bumiayu, Brebes
 4. UIN Walisongo Semarang
- Pengalaman Organisasi :
1. Pengurus PERSADA bagian Informasi
 2. Crew Radio MBS FM UIN Walisongo Semarang
 3. Crew Walisongo TV UIN Walisongo Semarang